

**GAYA BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 04 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH
SELLY MARSELINA
NIM. 19591205**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari **Selly Marselina** yang berjudul "**Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang**" sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikianlah surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, Agustus 2023

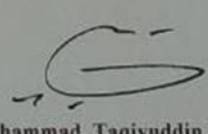
Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Hamengkubowono, M.Pd
NIP.196508261999031001



Dr. Muhammad. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selly Marselina

NIM : 19531195

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apa bila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis



Selly Marselina

19591205



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **2AII** /In.34/I/FT/PP.00.9/07/2023

Nama : **Selly Marselina**
NIM : **19591205**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari Tanggal : **Kamis, 10 Agustus 2023**
Pukul : **09.30 sd 11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Fakultas Tarbiyah Ruang 3**

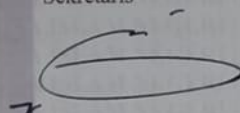
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

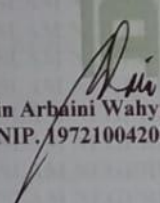
Sekretaris

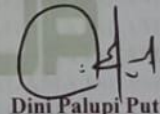

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001


Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Penguji I

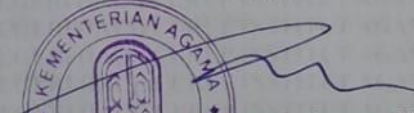
Penguji II


Wiwin Arbaini Wahyuningsi, M.Pd
NIP. 197210042003122003


Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 198810192015032009

Mengetahui,
Dekan




Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju ilmu pengetahuan.

Allhamdulillah atas izin Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam negeri (IAIN) Curup. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya di dunia pendidikan. Penulis mengucapkan terimakasih

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan berbagai terima kasih dengan segala hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup

4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr, H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan juga sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang selalu ada untuk meluangkan waktunya membimbing saya dengan sabar dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup.
7. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu ada meluangkan waktunya untuk membimbing saya dengan sabar dalam pembuatan skripsi ini.
8. Prof , selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan saran dan masukan dalam pemilihan judul untuk pengajuan ke prodi.
9. Bapak Bambang Irawan,M.Pd selaku Kepala Sekolah di tempat penelitian yang selalu memberikan saran dan juga dewan guru SDN 04 Kepahiang yang menjadi selalu memberikan dukungan atas penelitian yang dilakukan.

Curup, Juli 2023

Penulis

Selly Marselina

NIM.19591205

MOTTO

***“RENCANA ALLAH SWT ADALAH JALAN YANG TERBAIK
UNTUK DIRIMU”***

Fa Inna Ma’al Usri Yusroo

Inna Ma’al Usri Yusroo

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah Sujud syukurku sebagai ungkapkan bahagia atas nikmat dan karunia-mu yang tak terhingga ini. Semoga dengan bertambahnya ilmu ini bertambah pula imann dan jadikanlah diri ini sebagai orang yang selalu bersyukur kepada Allah SWT. Karya tulis ini kupersembahkan untuk orang-orang dari berbagai pihak dengan izin Allah yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini;

- ❖ Terkhususnya untuk kedua orang tuaku, Kepada ibunda tercinta Nurliatati dan ayahanda Agusnaldi, tak akan aku mendapatkan arti sebuah perjuangan untuk meraih sebuah keberhasilan. Terimakasih atas kasih sayang dan untaian doa yang tiada henti-hentinya telah diberikan kepadaku.
- ❖ Untuk Saudara-saudara yang paling ku Sayangi Syafiq, Najib, Hani dan salsa yang selalu mengarahkan dan selalu mendukung tentunya yang selalu mendoakan adiknya/ayuknya ini.
- ❖ Teruntuk cicik yang ku sayangi Eka Marlenda yang selalu memberikan support untuk meraih sebuah keberhasilan.
- ❖ Untuk saudara namun tak sedarah Wila Aprilia, Vitasyari Alifiani, Chelsi Herwanti, Mesi Sulastri ,Melsy Septiana, Winda Lestari, Sri dan April yang paling paham dengan proses menuju gelar ini. Berjalan bersama dibangku perkuliahan memulai dan mengakhiri bersama-sama.
- ❖ Teman-teman Perkuliahan Satu Kelas indah, edo, rhevi, rindi, farizi dan rommy yang selalu kompak dan mendukung

- ❖ Untuk seseorang yang selalu ada disetiap saat, memberi motivasi, kekuatan dan semangat kepadaku agar dapat menyelesaikan karya ini dengan baik dan dengan penuh kesabaran.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku angkatan 2019 di prodi PGMI yang saling mengingatkan.
- ❖ Terakhir untuk semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat disebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan serta doa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT (Aamiin allahuma aamiin)

ABSTRAK

GAYA BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH

DASAR NEGERI 04 KEPAHANG

Nama: Selly Marselina

NIM: 19591205

Penelitian ini dilatar belakangi dari permasalahan gaya belajar siswa di sekolah dasar negeri 04 kepahiang. Ketika proses pembelajaran berlangsung dalam kelas tinggi suasana belajar di dalam kelas kurang kondusif. Siswa di kelas tinggi selama proses belajar ada yang malas belajar dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pada saat belajar dalam kelas tetapi dia bisa memahami apa yang disampaikan guru

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, serta metode dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif miles dan humbermen yang terdiri dari: reduksi data, peenyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari ketiga gaya belajar yang dimiliki siswa tersebut lebih menguatkan pada kesimpulan yaitu ada kecenderungan (dominasi) gaya belajar yang dimiliki tiap-tiap siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa dalam proses pelajaran IPA kelas VA yang mempengaruhi gaya belajar siswa yang dimiliki setiap siswa . Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V A SDN 04 kepahiang diantaranya : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi gaya belajar siswa diantaranya: Faktor jasmaniyah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor-faktor eksternal yaitu faktor penggunaan metode belajar oleh guru IPA(guru kelas), faktor suasana kelas yang kondusif dan faktor menggunakan pertanyaan tingkat rendah oleh guru pai dalam mengevaluasi siswa.

Kata Kunci: Gaya belajar , Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Gaya Belajar.....	13
a. Pengertian Gaya Belajar.....	13
b. Macam-macam Gaya Belajar	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar	21
2. Konsep Siswa	23
a. Pengertian siswa	23
b. Macam-Macam Gaya Belajar.....	24
3. Proses Pembelajaran	27
a. Pengertian Pembelajaran.....	27
b. Tujuan Pembelajaran	30
c. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran	32
4. Ilmu Pengetahuan Alam.....	37
a. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	37
b. Nilai-nilai dalam IPA.....	39
c. Ruang Lingkup IPA	40
d. Fungsi IPA.....	41
e. Tujuan IPA	41
f. Kelebihan IPA	42
B. Penelitian Terdahulu.....	43
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Waktu Dan Tempat	46
C. Subyek Dan Obyek Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	48
F. Jenis Dan Sumber Data	48
G. Teknik Pengumpulan Data	49
H. Teknik Analisis Data.....	51
I. Teknik Keabsahan Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas V A SDN 04 Kepahiang	47
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	47
Tabel 4.1 Daftar Nama Tenaga Pendidik	48
Tabel 4.2 Data Siswa	49
Data 4.3 Data Sarana Dan Prasana	50

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan pun memiliki peran begitu penting bagi perkembangan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan berisi suatu interaksi antara pendidik dengan terdidik dalam upaya membantu terdidik menguasai tujuan pendidikan.¹

Menurut KBBI, Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan imbuhan “pe” dan akhiran “an” yang berarti langkah, sistem atau perbuatan mendidik.² Sedangkan menurut istilah, pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.³

Pengertian pendidikan juga terdapat di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 di jelaskan bahwa:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ Yulia Siska, Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), Hal, 8.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2008), hal. 352.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2003), edisi revisi, hal. 10

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Dalam pandangan Islam terdapat perbedaan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Sesuai dengan firman Allah SWT :

Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran(Q.S:Az-Zumar :9)

Ayat di atas mengandung makna motivasi bagi kita semua untuk menuntut ilmu. Dengan ilmu pengetahuan kita akan berbeda dengan yang tidak berpengetahuan dan hanya orang-orang yang mempunyai akal pikiran yang sehat dan menerima pengetahuan. Hal ini berarti betapa pentingnya menuntut ilmu. Berarti ayat tersebut memerintahkan kita untuk belajar dan mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan diri dari kebodohan.

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses dan guru yang merupakan fasilitator dan seseorang yang berintraksi langsung dengan siswa turut memegang peranan penting akan keberhasilan dan keefektifan dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif.

Persekolahan adalah istilah umum untuk lingkungan pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang

⁴ Republik Indonesia, "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hal.3.

terdiri dari lembaga pendidikan, lembaga pendidikan dasar (SD/MI), lembaga pendidikan menengah (SMP/MTS), dan lembaga pendidikan tinggi (SMA/SMK).

Sekolah dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, mestinya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Karena Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar secara formal dan terencana untuk semua siswa secara klasikal. Untuk Pendidikan secara umum yang berlangsung selama sembilan selama tiga tahun. Pendidikan ini juga diberikan di satuan pendidikan yang sederajat.⁵

Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak dapat melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan dengan berdampaknya perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan. Seberat atau seabstrak apapun materi, anak didik dengan kemampuan potensinya yang menonjol dibandingkan makhluk lain akan bisa menyerap dan menerima pemahaman ajaran tersebut dengan baik.⁶

Menurut Wina Sanjaya, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek produk. Keberhasilan pembelajaran yang dilihat dari sisi proses dapat dimaknai sebagai keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan saat mengikuti serangkaian proses pembelajaran.⁷

⁵ Moh Fahmi Nugraha, dkk, “ *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”, (Jawa Barat: Edu Pubusher, 2020) hal.10.

⁶ Alfauzan Amin dan Alimni, *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatkan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*, Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019, hal 271.

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008).hal.13

Keberhasilan itu dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menyikapi materi ajar yang sedang berlangsung di kelas.

Setiap siswa mempunyai keunikan personal yang berbeda dengan siswa yang lainnya. Tidak bisa dianggap sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Dapat dikatakan bahwa siswa itu berbeda-beda. Cara belajar juga sering disebut sebagai gaya belajar. Guru mampu mengetahui karakteristik gaya belajar peserta didik yang bervariasi saat mengikuti proses pembelajaran. Karakteristik gaya belajar ini dapat dilihat dari proses pemahaman peserta didik saat memahami materi ajar yang sedang disampaikan. Adanya peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda pada proses pembelajaran guru dapat melihat dari gaya belajar peserta didik dikelas.

Gaya belajar dimiliki pada setiap individu. Hal ini juga dimiliki oleh seorang peserta didik pada saat pembelajaran di kelas. Gaya belajar dimiliki oleh semua manusia merupakan sebuah pendekatan, mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.⁸

Gaya belajar siswa setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca, dan ada pula yang belajar dengan cara menemukan. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya

⁸ Nur M Ghufro, dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 42

belajar yang dominan yang dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran. Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dengan demikian diharapkan tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.⁹

Menurut Kolb, perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Hal ini menentukan dimana pihak pendidik harus menekankan proses pembelajaran yang terjadi dikelas dapat mencakup berbagai karakteristik gaya belajar peserta didik. Peran guru atau pendidik adalah sebagai fasilitator dan tugasnya adalah merangsang atau memberikan stimulus, membantu peserta didik untuk mau belajar sendiri dan merumuskan pengertiannya.¹⁰ Selain memiliki pengetahuan. Guru juga harus mengarahkan peserta didik menjadi seorang yang memiliki perilaku yang cakap, cerdas, berbakti budi pekerti, dan memiliki keterampilan.

Pengalaman belajar yang terjadi dikelas sangat berkaitan erat dengan gaya belajar. Dalam mengajar, guru hendaknya dapat mengkomunikasikan pembelajaran dan menyampaikan informasi dengan menggunakan berbagai cara agar setiap siswa dapat memahami dan agar peserta didik dapat menggunakan pada saat diperlukan. Agar suatu proses pembelajaran berhasil, guru harus mengetahui karakteristik gaya belajar siswa.

⁹ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2007), hal 53.

¹⁰ Loeloe Endah Poerwanti, dan Sofan Amri, *Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2013), hal..286.

Gaya belajar merupakan salah satu cara bagaimana menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Sehingga dengan mengetahui dengan adanya gaya belajar pada diri siswa, maka dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah. Masing-masing siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru, hal inilah yang bisa menyebabkan hasil belajar dari setiap siswa pun dapat berbeda-beda.

Ghufroon menyatakan bahwa gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang di tempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda untuk memahami dan menyerap pelajaran; ada yang cepat belajar dan yang sangat lambat. Untuk membuat siswa mudah memahami semua mata pelajaran di kelas, guru harus mengetahui gaya belajar siswa mereka.

Gaya belajar siswa sangat menentukan bagaimana individu menerima dan menyerap suatu pengetahuan sehingga siswa dapat menguasai suatu pelajaran yang dipelajarinya. Penelitian ini membahas tiga gaya belajar yaitu, gaya belajar visual (*Visual Learners*) menitik beratkan pada ketajaman penglihatan, gaya belajar auditori (*Auditory Learners*) mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya, dan gaya belajar kinestetik (*Kinesthetic Learners*)

mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.¹¹

Gaya belajar menjadi aspek penting yang meski belum diperhatikan oleh guru dan siswa karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar siswa. Prashign mengatakan bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan. Dengan demikian, gaya belajar kunci keberhasilan siswa dalam belajar.

Khususnya disini dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah bagian dari kurikulum pendidikan yang mencakup pembelajaran tentang berbagai konsep dan prinsip ilmiah yang terkait dengan alam, termasuk juga fisika, kimia, biologi, geologi, astronomi dan topik-topik lain yang berkaitan. Pembelajaran IPA diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip namun juga merupakan suatu proses penemuan dan pembentukan sikap ilmiah.

Dalam belajar IPA tentunya setiap anak mempunyai gaya belajar tersendiri untuk dapat memahami pengetahuan secara optimal. Namun pada umumnya dalam pembelajaran IPA biasanya siswa hanya diminta untuk membaca referensi ataupun buku yang sudah ada serta mendengarkan penjelasan dari guru, padahal

¹¹ A. Kurniawati, Fransiska, A.W. Sari I Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa 5 (2) April 2019,hal. 87-90.

dalam pembelajaran IPA siswa bisa saja diajak terjun langsung ke alam dan belajar serta mencari tahu sendiri apa yang hendak dipelajari. Mereka bisa mengeksplor segala kemampuan yang dimiliki pada intinya siswa ditunjukkan langsung pada keadaan kongkret yang ada di lapangan tidak hanya sekedar di dalam buku.

Setelah melakukan survei di SD Negeri 04 Kepahiang, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPA siswa sulit fokusnya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru yang tidak melihat kondisi peserta didiknya untuk merangkul pembelajaran secara baik. masih banyak siswa yang kurang aktif mengikuti pelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran masih bersifat konvensional. Kebanyakan siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran IPA karena guru kurang memperhatikan gaya belajar mereka, sehingga pembelajaran IPA kurang diminati dan terasa membosankan..hal ini menyebabkan peserta didik yang kurang memahami materi ajar dikelas yang disampaikan oleh guru dan berdampak pada rendahnya hasil belajar IPA

Karakteristik gaya belajar yang muncul pada peserta didik belum tentu muncul pada peserta didik yang lain.¹² Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual akan memperhatikan guru saat seorang guru menerangkan dengan gambar yang ada dihadapannya. Peserta didik yang memiliki gaya belajar audio, mereka akan cenderung mendengarkan lewat suara atau musik. Sedangkan, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memfokuskan dirinya saat guru menerangkan

¹² Chris Hilda, *Gaya Belajar Siswa Kelas II B SD Negeri Tukangan Yogyakarta*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2016), hal. 92

pembelajaran dengan gerakan seperti dengan memperagakan atau praktik langsung.

Pembelajaran IPA ialah pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu, siswa perlu dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami alam sekitarnya. Selain dari pembelajaran, gaya belajar / cara belajar siswa dalam memahami pelajaran juga harus diperhatikan, terkadang siswa memiliki caranya sendiri sehingga cara belajar hal ini akan berdampak pada hasil belajar.

Memahami gaya belajar siswa adalah salah satu cara untuk mempermudah guru menyediakan prasarana yang mendukung dan mempermudah siswa menyerap informasi secara maksimal, sehingga dengan mengetahui gaya belajar pada diri seseorang maka akan dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan mudah.

Berdasarkan hasil survei atau observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti ingin mengetahui bagaimana gaya dan metode belajar siswa saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Untuk dapat mengetahui gaya belajar peserta didik agar guru dapat menerangkan pembelajaran secara menyeluruh. Oleh Karena itu, peneliti ingin mengajukan judul penelitian ***“GAYA BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 04 KEPAHANG”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada gaya belajar siswa (gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik), proses pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa di kelas, dan pada pembelajaran Ilmu Pegetahuan Alam berdasarkan hasil belajar siswa kelas V A SDN 04 Kepahiang .

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka masalah yang perlu dipaparkan yaitu,

1. Bagaimana gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas V A SDN 04 Kepahiang ?
2. Bagaimana karakteristik gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas V A SDN 04 Kepahiang ?
3. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA kelas V A SDN 04 Kepahiang ?
4. Bagaimana bentuk pembelajaran yang dibutuhkan pada siswa yang bergaya belajar visual, auditorial dan kinestetik di kelas V A SDN 04 Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas V A SDN 04 Kepahiang.

2. Karakteristik gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas V A SDN 04 Kepahiang
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA kelas V A SDN 04 Kepahiang
4. Bentuk pembelajaran yang dibutuhkan pada siswa yang bergaya belajar visual, auditorial dan kinestetik

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dari memberikan manfaat, adapun manfaat berikut ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan .manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmu pengetahuan secara teori dan dapat digunakan sebagai pemikiran pendidikan untuk mengetahui cara mengenal gaya belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan tentang penelitian gaya belajar peserta didik. Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai perbedaan gaya belajar siswa.

b. Bagi sekolah

Sebagai panduan sumber untuk mengetahui karakteristik disetiap gaya belajar peserta didik. Agar sekolah dapat menyediakan fasilitas

berupa media atau alat pembelajaran yang dapat menampung semua gaya belajar peserta didik.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu guru di SD Negeri 04 Kepahiang terutama dalam penyampaian materi di kelas sesuai dengan keanekaragaman gaya belajar siswa. Sebagai panduan pengenalan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

d. Bagi peserta didik

Dapat terbantu untuk peningkatan pemahaman materi ajar dalam pembelajaran IPA. sehingga mereka lebih mudah mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata gaya bermakna watak, sikap, gerakan. Sementara itu, makna belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Mouly belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Sedangkan *Garry* dan *Kingsley* menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan.¹³

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.¹⁴ Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses latihan menuju perubahan yang akan menghasilkan sesuatu yang

¹³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal 5.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 2

dapat diukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Ada siswa yang senang menulis hal-hal yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih sering mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktik secara langsung. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suasana belajar yang menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Cara belajar yang dimiliki oleh siswa disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi.

Kolb (Riding dan Ray) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif. Gunawan juga berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara-cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Menurut Reid, gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungan, termasuk lingkungan belajar.¹⁶

Berdasarkan pendapat beberapa teori di atas, bahwa gaya belajar

¹⁵ Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Askara, 2014), hal 44

¹⁶ M Nur Ghufro, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal 11

siswa adalah suatu cara yang sifatnya individu yang dimiliki oleh siswa untuk memperoleh, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, ketika seseorang telah belajar menggunakan gaya belajar yang benar maka akan berdampak pada keefektifan penyerapan informasi yang di terima.

Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan siswa untuk menyerap sebuah informasi atau materi pelajaran berdasarkan pendekatan preferensi sensori. Yaitu gaya belajar yang dilakukan dengan cara memasukkan informasi ke dalam otak melalui modalitas indera yang dimiliki.

b. Macam-macam Gaya Belajar

Perilaku belajar seseorang pasti berbeda-beda ada yang menyukai gambar, suara dan praktik langsung. Menurut DePorter dan Hernacki, gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga macam gaya belajar seseorang berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik¹⁷. Walaupun masing-masing siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.

1) Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)

Gaya belajar visual adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik.

¹⁷ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hal 141

Peserta didik yang bergaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra mata. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar atau video, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi atau local, bentuk, angka, dan warna.

Beberapa teknik yang digunakan dalam belajar visual untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan belajar, lebih mengedepankan peran penting mata sebagai pengelihat. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi.¹⁸

Menurut De Porter dan Hernacki menjelaskan bahwa orang bergaya belajar visual lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka mencoret-coret ketika berbicara di telpon, berbicara dengan cepat, dan lebih suka melihat peta dari pada mendengar penjelasan.¹⁹ Umumnya orang yang bergaya visual dalam menyerap informasi menerangkan strategi visual yang kuat dengan gambar dan ungkapan yang berciri visual.

Ciri –ciri gaya belajar visual ini, yaitu:

- a) Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar
- b) Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi

¹⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 135

¹⁹ Rahmawati, *Teori Belajar,..* hal. 18.

- c) Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian diri sendiri yang bertindak
- d) Tidak suka bicara di depan kelompok dan tidak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam diskusi.
- e) Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
- f) Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan.
- g) Dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut dan ramai tanpa terganggu.²⁰

2) Gaya Belajar Auditorial (*Auditory Learners*)

Gaya belajar auditorial adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Pada Gaya belajar ini mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diperoleh.

Peserta didik yang bergaya belajar auditorial dapat dikenali dengan ciri-cirinya yang lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera pendengaran yakni telinga. De Porter dan Hernacki dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryono yang berjudul *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* dijelaskan bahwa

²⁰ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hal 142

“orang bergaya belajar auditorial lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara sendiri, lebih menyukai ceramah atau seminar dari pada membaca buku, dan atau lebih suka berbicara dari pada menulis. Anak dengan gaya belajar ini dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Anak-anak seperti ini dapat menghafal lebih cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio.²¹

Ciri-ciri gaya belajar Auditori, yaitu:

- a) Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/kelas
- b) Menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama
- c) Cenderung banyak omong
- d) Tidak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja di baca
- e) Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis
- f) Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain
- g) Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dan lain-lain.²²

²¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 135-136

²² Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hal 143-144.

3) Gaya Belajar Kinestetik (*Kinesthetic Learners*)

Gaya belajar kinestetik adalah siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan tindakan. Seperti yang dijelaskan oleh De Porter dan Hernacki dalam bukunya Rachmawati dan Daryanto Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik bahwa anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar seperti ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran bersifat kontekstual dan praktik.²³

Ciri-ciri gaya belajar Kinestetik, yaitu:

- a) Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar
- b) Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak
- c) Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif.
Contoh: saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tangannya asik menggambar
- d) Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar
- e) Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, simbol dan lambang
- f) Menyukai praktik/percobaan

²³ usman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 136.

g) Menyukai permainan dan aktivitas fisik.²⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam pembelajaran perlu suatu proses yang melibatkan potensi siswa secara keseluruhan, yaitu potensi pengelihatannya, pendengarannya, dan gerak motoriknya. Dari kolaborasi dari ketiga potensi tersebut siswa lebih mampu menguasai suatu kecakapan tertentu, karena ketiga potensi tersebut terlibat aktif baik secara fisik maupun secara psikologis. Guru harus dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar, sehingga belajar menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan.

Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengkolaborasikan berbagai metode, strategi, multimedia, dan aktivitas belajar sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga memiliki kesempatan yang luas untuk beraktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dapat mengakses ketiga gaya belajar tersebut adalah pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan media pembelajaran. Jadi, pembelajaran boleh saja dilakukan secara klasikal tetapi sentuhannya harus individual, artinya guru harus menyentuh siswa yang auditori dengan ceramah dan penjelasan guru, bagi siswa yang visual, guru menggunakan berbagai alat dan media pembelajaran seperti media gambar, poster, LCD, CD interaktif, *digital content* dan media visual lainnya, sedangkan siswa yang kinestetik guru

²⁴ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hal 143-146.

harus menyentuhnya dengan pengalaman langsung seperti praktik, laboratorium, eksperimen, *role playing*, peragaan, observasi, dan unsur kinestetik lainnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Dalam gaya belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi.

Adapun Faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

1) Faktor fisik

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera pengelihatannya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Untuk dapat belajar dengan baik siswa harus mempunyai tubuh yang sehat. Tanpa jasmani yang sehat, pikirannya takkan dapat bekerja dengan baik. Betapapun cerdas dan rajinnya siswa, tapi jika sering sakit pasti sukar sekali memperoleh kemajuan dalam belajarnya.

2) Emosional

Secara garis besar emosi manusia dibedakan dalam dua bagian, yaitu emosi yang menyenangkan atau emosi positif dan emosi yang tidak menyenangkan atau emosi negatif. Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar dan bahkan

menghentikan sama sekali. Oleh karena itu belajar yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi positif pada diri siswa. Untuk menciptakan emosi pada diri siswa harus dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.

3) Sosiologis

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah sosial. Seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok dan lain-lain. Misalnya, Ada siswa yang merasa belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain merasa bahwa belajar sendirilah yang paling efektif bagi mereka.

4) Lingkungan

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat belajar, dan keadaan cuaca. Misalnya, ada siswa yang memerlukan lingkungan belajar yang teratur dan rapi, tetapi ada siswa lain yang lebih suka menggelar sesuatunya supaya semuanya dapat terlihat.²⁵

2. Konsep Siswa

a. Pengertian Siswa

²⁵ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 143

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁶ Dengan demikian, peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat- sifat dan keinginan sendiri”. Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.²⁷ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

²⁶ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal 65.

²⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hal 121.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa siswa atau peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

b. Macam-macam Kebutuhan Siswa

Guru yang efektif perlu memahami pertumbuhan, perkembangan serta kebutuhan siswa secara menyeluruh. Pemahaman ini akan memudahkan guru untuk menilai kebutuhan siswa dan merencanakan tujuan, bahan, prosedur belajar mengajar dengan tepat. Berikut analisis-analisis yang berkaitan dengan kebutuhan siswa:

1) Kebutuhan siswa menurut para ahli

Dalam tahap-tahap perkembangan individu siswa, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan. Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jeniskebutuhan siswa, antara lain:

Prescott, mengadakan klasifikasi kebutuhan siswa sebagai berikut.

- a) Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang esensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual.
- b) Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status: menerima dan diterima, dan menyukai orang lain.
- c) Kebutuhan-kebutuhan ego atau integrative: kontak dengan kenyataan,

simbolis progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.

Sedangkan Maslaw, menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan fisiologi akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi kebutuhan dasar siswa sebagai berikut.

- a) Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan
- b) Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai
- c) Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan
- d) Kebutuhan-kebutuhan untuk menonjolkan diri

Maslaw yakin bahwa ada hubungan dalam pemuasan kebutuhan dan berjalan secara sistematis, misalnya: setelah kebutuhan lapar dipenuhi baru timbul kebutuhan senang akan makan. Kebutuhan keselamatan timbul setelah kebutuhan fisiologis. Misalnya tiap orang berusaha menjaga keselamatan dan keamanan dirinya dari gangguan luar, atau situasi-situasi yang tidak menyenangkan. Kebutuhan akan penghargaan, ialah keinginan seseorang untuk penilaian yang baik dari orang lain, ingindihormati, merasa mampu, percaya atas kemampuannya menghadapi dunia ini. Kebutuhan menonjolkan diri adalah kebutuhan yang tertinggi, ingin dianggap orang yang terbaik, ingin menjadi orang ideal, dan lain-lain.²⁸

2) Kebutuhan dalam mengevaluasi siswa

Usaha dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 24.

pengajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian (evaluasi). Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Selain itu mengevaluasi adalah kebutuhan siswa, evaluasi berguna sebagai parameter siswa dalam pencapaian tujuan belajar dan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan intruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh siswa.
- b) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam

memperbaiki usahanya, yakni tindakan belajar mengajar berikutnya.²⁹

3. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran guru sebagai pembimbing bertolak dari banyak peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.³⁰

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru,), hal 111.

³⁰ Bahri, Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 39.

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.³¹ Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.³²

Trianto mengatakan bahwa, pembelajaran adalah aspek kegiatan

³¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal 6.

³² Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, hal 74.

yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisi, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Adapun menurut Hudojo, mengatakan bahwa sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciri- cirinya adalah: (a). siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, dan (b) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.³³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan

³³ Trianto, *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 19.

pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pendoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.³⁴

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.³⁵

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat

³⁴ Abudin, Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 314.

³⁵ Bahri, Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 42.

dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang telah disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:
 - a) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai
 - b) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)
 - c) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.³⁶

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Saat proses belajar dapat terjadi berbagai hambata, itulah salah satu bunyi prinsip pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh saat proses belajar dan pembelajaran adalah:

1) Faktor Internal

- a) Keadaan jasmani

Apabila seorang individu berada dalam keadaan yang kurang sehat

³⁶ Abudin, Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 315.

maka proses belajar akan sedikit terhambat. Berbeda halnya dengan seseorang yang dalam keadaan sehat akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih efektif. Maka dari itu, guru yang mengetahui ada siswanya yang sakit, sebaiknya menyuruh siswanya untuk beristirahat. Keadaan fungsi jasmani itu berkaitan dengan fungsi alat tubuh seseorang, seperti penglihatan, pendengaran, lisan, dan lain- lain yang keberadaannya sangat berpengaruh saat proses belajar.

b) Keadaan psikologis

Keadaan psikologis sangat erat kaitannya dengan beberapa hal, yaitu:

- (1) IQ atau Kecerdasan siswa. IQ adalah kecerdasan bawaan yang dimiliki oleh seseorang. IQ biasanya mengindikasikan kecepatan menghitung dan pemahaman materi yang diajarkan.
- (2) Motivasi belajar siswa. Motivasi akan sangat berpengaruh bagi setiap siswa, karena motivasi salah satu fungsinya adalah mendorong atau menggerakkan jiwa sehingga mau melakukan sesuatu.
- (3) Minat dan Bakat. Hal yang disenangi akan mendorong siswa untuk belajar. Anak terlahir dengan anugerah kemampuan yang berbeda-beda. Maka dari itu, tugas guru adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka. Siswa yang mempunyai kemampuan menggambar sebaiknya diberi stimulus lebih dalam menggambar. Dan juga siswa yang mempunyai kemampuan

menggambar sebaiknya tidak diberi pelajaran menyanyi lebih banyak. Maka dari itu, sebaiknya sekolah memberikan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat minat siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan, meliputi:

- (1) Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dimana sekolah yang baik seharusnya dijauhkan dari kebisingan dan polusi, dan lingkungan sosial dimana tata letak sekolah juga harus diperhatikan. Sebaiknya tidak didepan pasar, mall, tempat karaoke, atau tempat hiburan yang lain
- (2) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
- (3) Lingkungan keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat- sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.³⁷

b) Faktor Tujuan Sekolah Meliputi faktor:

- (1) Kejelasan sekolah
 - (a) Apa visi-misi sekolah tersebut ?
 - (b) Apa saja tujuan pembelajaran di sekolah tersebut ?
- (2) Tingkat kesulitan

³⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 67

Mengapa sekolah di Indonesia dibuat berjenjang? Ada jenjang SD, SMP, dan SMA? Karena pemerintah memperhatikan faktor kesulitan materi yang dipelajari anak. Bukan hanya kelas yang berjenjang. Pembelajaran materi pun harus diperhatikan dari yang termudah ke yang tersulit, dari yang konkret menuju ke yang abstrak. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu memudahkan siswa dalam belajar.

c) Materi yang Dipelajari Meliputi:

- (1) Kejelasan materi
- (2) Kemenarikan (media, strategi, metode dan lain-lain)
- (3) Sistematis pembelajaran materi
- (4) Jenis materi (menjelaskan sesuatu konteks)
- (5) Faktor instrumen (kelengkapan kuantitas, kualitas, dan kesesuaian)
- (6) Tingkat kesulitan materi

d) Pengajar/Guru

Pengajar memegang peranan yang penting bagi keberhasilan belajar siswa, karena peran guru tidak akan bisa digantikan dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru adalah sebagai pengajar yang ahli, motivator, mengelolah siswa dan lingkungan belajar, sebagai sosok yang mempengaruhi anak didik, memberikan nasihat pada anak didik, dan mempermudah anak didik dalam belajar. Pengajar memiliki beberapa faktor, yaitu:

(1) Faktor kondisi fisik

Bayangkan saja, apabila ada seorang guru yang buta warna tetapi ia mengajarkan materi mewarnai atau mengenal warna terhadap siswanya. Jelas tidak mungkin, bukan. Jadi sebaiknya seorang guru membelajarkan kepada siswanya mengenai materi yang tidak bertentangan dengan kondisi fisiknya. Jika ia buta warna, mungkin sebaiknya ia mengajarkan materi yang tidak berhubungan dengan warna

(2) Jenis materi (menjelaskan sesuatu konteks)

(3) Faktor instrumen (kelengkapan kuantitas, kualitas, dan kesesuaian)

(4) Tingkat kesulitan materi

e) Pengajar/Guru

Pengajar memegang peranan yang penting bagi keberhasilan belajar siswa, karena peran guru tidak akan bisa digantikan dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru adalah sebagai pengajar yang ahli, motivator, mengelolah siswa dan lingkungan belajar, sebagai sosok yang mempengaruhi anak didik, memberikan nasihat pada anak didik, dan mempermudah anak didik dalam belajar. Pengajar memiliki beberapa faktor, yaitu:

(1) Faktor kondisi fisik

Bayangkan saja, apabila ada seorang guru yang buta warna tetapi ia mengajarkan materi mewarnai atau mengenal warna

terhadap siswanya. Jelas tidak mungkin, bukan. Jadi sebaiknya seorang guru membelajarkan kepada siswanya mengenai materi yang tidak bertentangan dengan kondisi fisiknya. Jika ia buta warna, mungkin sebaiknya ia mengajarkan materi yang tidak berhubungan dengan warna misalnya mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, IPS dan lain-lain.

(2) Faktor kondisi psikis

Seorang guru yang sedang stres sebaiknya tidak mengajar terlebih dahulu. Karena dikhawatirkan ia akan melampiaskan emosinya kepada siswa-siswanya. Hal ini akan berdampak sangat tidak baik kepada guru maupun siswa-siswanya. Siswa mungkin trauma terhadap guru yang telah atau bahkan sering melampiaskan emosinya kepada mereka. Bahkan yang lebih dikhawatirkan apabila ia tidak hanya trauma terhadap guru tersebut saja, akan tetapi kepada guru-guru lainnya juga.³⁸

4. Pembelajaran IPA

a. Hakikat Pembelajaran IPA

Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang

³⁸ Yeni Andriani, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran dan Pendekatan dalam Proses Pembelajaran*, 2014, hal 24. diakses melalui <http://cubbytembem.blogspot.com/2014/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html?m=1> tanggal 5 oktober 2019

dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Melihat model demikian, bahwa hakikat IPA mesti tercermin dalam tujuan pendidikan dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, pelajaran IPA pada tingkat pendidikan manapun harus dikembangkan dengan memahami berbagai pandangan tentang makna IPA, yang dalam konteks pandangan hidup dipandang sebagai suatu instrumen untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sosial manusia.³⁹

Pembelajaran IPA secara khusus sebagai mana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termasuk dalam taksonomi Bloom bahwa:

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dan prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Di samping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya. (Prihantoro Laksmi, 1986).⁴⁰

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan

³⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 142.

⁴⁰ *Ibid.*

yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Menurut Dr. Rita dan Dr. Kenneth Dunn sebagaimana yang dikutip oleh Nini Subini bahwa Gaya belajar dalam pembelajaran IPA adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses dan menampung informasi yang baru dan sulit. Misalnya belajar di malam hari lebih mudah dibanding siang karena keadaan lebih sunyi. Ada juga yang lebih nyaman belajar jika sembari makan camilan, tiduran, menonton televisi, mendengarkan musik, atau justru memilih tempat yang sepi dan sebagainya.

Proses pembelajaran IPA harus memperhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk. IPA sebagai integrative science atau IPA terpadu telah diberikan di SD/MI dan SMP/MTs sebagai mata pelajaran IPA terpadu dan secara terpisah di SMA/MA sebagai mata pembelajaran ilmu biologi, fisika, IPA, serta Bumi dan Antariksa.

Seorang guru atau dosen IPA wajib memiliki empat kompetensi, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen. Kompetensi tersebut adalah:

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan melakukan proses pembelajaran IPA
- 2) Kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai materi IPA.
- 3) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan menjadi teladan bagi peserta

didik dan sejawat, atasan, dan bawahan.

- 4) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan hidup bermasyarakat di sekolah maupun di luar sekolah.⁴¹

b. Nilai-nilai dalam IPA

Nilai-nilai yang digunakan dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1) Nilai Praktis

Penerapan dari penemuan-penemuan IPA telah melahirkan teknologi yang secara langsung dapat dimanfaatkan masyarakat. Contoh: penemuan listrik oleh Faraday yang telah diterapkan dalam teknologi hingga melahirkan alat-alat listrik yang bermanfaat bagi kehidupan.

2) Nilai intelektual Metode

ilmiah yang telah diterapkan dalam IPA telah melatih keterampilan, ketekunan, dan juga melatih manusia mengambil keputusan dengan pertimbangan yang rasional dan menuntut sikap-sikap ilmiah bagi penggunaannya.

3) Nilai Sosial-Budaya-Ekonomi-Politik

IPA mempunyai nilai-nilai sosial ekonomi politik berarti kemajuan IPA dan teknologi suatu bangsa, menyebabkan bangsa tersebut memperoleh kedudukan yang kuat dalam pencanturan sosial ekonomi politik internasional.

4) Nilai Keagamaan

⁴¹ Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.26.

Seorang ilmuwan yang beragama akan lebih tebal keimanannya, karena selain didukung oleh agama yang kuat juga ditunjang oleh alam pikiran dari pengamatan terhadap fenomena-fenomena alam, sebagai manifestasi kebesaran tuhan.⁴²

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan,
- 2) Benda/materi, sifat-sifat kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.⁴³

Dari ke empat aspek bahan kegiatan IPA diharapkan siswa harus mampu menguasai aspek tersebut. Dengan dibantu guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik serta hasil belajar siswa meningkat.

d. Fungsi IPA

Fungsi IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

⁴²Ibid, hal.139-140.

⁴³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet V, hal.112.

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.⁴⁴

e. Tujuan IPA

Tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan pada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
- 4) didik siswa untuk mengenal, mengetahui cara serta menghargai para ilmuwan penemunya.
- 5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.⁴⁵

f. Kelebihan IPA

Sesuai namanya, IPA adalah ilmu pengetahuan alam yakni sebuah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan alam. Sehingga siswa-siswi sekolah dasar dapat memahami alam di sekitarnya. Mulai dari binatang, tumbuhan, tubuh kita sebagai manusia,

⁴⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.138.

⁴⁵ *Ibid*, hal.142.

tanah atau bumi, langit, bintang di langit, dan sebagainya.

Materi mata pelajaran IPA untuk sekolah dasar masih bersifat tahap pengenalan yang bersifat sederhana. Dengan memahami lingkungan alam sekitar dan dirinya sendiri maka siswa SD diharapkan dapat berlaku bijak dalam menghadapi fenomena alam atau apa saja yang ada di sekitarnya.

Dikutip oleh Tisno Hadisubroto dalam bukunya Pembelajaran IPA Sekolah Dasar, Piaget mengatakan bahwa Pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Pengalaman langsung anak yang terjadi secara seponatan dari kecil (sejak lahir) sampai berumur 12 tahun. Efisien pengalaman langsung pada anak tergantung pada konsistensi antara hubungan metode dan objek yang dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak akan siap untuk mengembangkan konsep tertentu hanya bila ia telah memiliki struktur kognitif yang menjadi persyaratannya yakni perkembangan kognitif yang bersifat hirarkis dan integratif.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan sebagian kecil dari beberapa tulisan yang berkaitan dengan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas VI A di SD Negeri 04 Kepahiang diantaranya:

⁴⁶ Usman Samatowa, *Op.Cit*, hlm. 5

1. Allon Zohari. 2015. IAIN Bengkulu. Judul skripsi. “ *Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV ASD 01 Seluma*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara indikator gaya belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik) dengan Hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas 1VA SD 01 Seluma.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu gaya belajar siswa. Perbedaannya dalam penelitian terletak pada lokasi, metode, mata pelajaran dan kelas. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Aldino Saputra. 2018. Bandar Lampung. Judul skripsi. “*Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terhadap gaya belajar siswa. Perbedaannya dalam penelitian terletak pada lokasi, metode penelitian, mata pelajaran dan kelas. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, sedangkan penelitian yang

dilakukan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Desti Pratiwi, mahasiswi Universitas Sebelas Maret tahun 2014 “Gaya Belajar Dominan pada Siswa Berprestasi dalam Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 2 Gombang tahun pembelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran kebanyakan siswa yang berprestasi memiliki gaya belajar auditori. Sebagian lainnya menggunakan gaya belajar kinestetik dengan karakteristik suka menyentuh sesuatu yang didapatin, kemudian suka dengan kegiatan praktek dan tidak dapat duduk diam dalam waktu lama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.⁴⁷ Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yang menekankan pada masalah proses. Jenis penelitian ini akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi teliti dan penuh nuansa yang lebih berharga dari pada sekedar pernyataan jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka. Strategi yang digunakan adalah study kasus (*case study*).

Craswell menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai sumber data. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini

⁴⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung, CV Alfabeta, 2006), hal. 4

bertujuan untuk mengetahui gaya belajar dan kecenderungan gaya belajar murid kelas V A di SDN 04 Kepahiang.

B. Waktu dan Tempat

a. Tempat

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 04 Kepahiang yang berlokasi di Jl.M.Jun kelurahan Pasar Sejangung, kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang .

b. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil dan genap Tahun Ajaran 2022/2023 Pada bulan Mei-Juni

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber data penelitian:

- a) Peserta didik kelas V A SD N 04 Kepahiang
- b) Guru Kelas

2. Obyek Penelitian

Objek dari penelitian yang peneliti lakukan adalah gaya belajar peserta didik kelas V A SDN 04 Kepahiang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Mahmud populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi pada prinsipnya merupakan semua anggota kelompok manusia atau

benda tinggal bersama dalam suatu tempat dan menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁴⁸

Dari pengertian di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 04 Kepahiang.

Tabel 3.1

Data Siswa Kelas V SDN 04 Kepahiang

Kelas	Jumlah Peserta Didik
V	33 Siswa
Jumlah	33 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek penelitian yang diambil dan dianggap dapat mewakili semua populasi. Menurut Sugiyono metode penentuan sampel merupakan teknik pengambilan sampel dengan semua populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian." Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 5 orang siswa kelas V SDN 04 Kepahiang.

⁴⁸ Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 154-155

Tabel 3.2
Sampel Penelitian
Jenis Kelamin

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
V	2 Siswa	3 Siswa	5 Siswa

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha di SDN 04 Kepahiang.

E. Teknik pengambilan sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling karena dalam purposive sampling kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Ditambah lagi Syarat-syarat menentukan sampel pada purposive sampling antara lain : Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan, Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat- sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi, Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

F. Jenis Dan Sumber Data

Pentingnya jenis data dalam penelitian adalah karena jenis data memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang data yang mereka butuhkan sehingga mempermudah mereka untuk mendapatkan informasi secara akurat dan tepat. Berikut ini adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Data kualitatif

Data diberikan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka, ini termasuk data kualitatif penelitian, yang merupakan gambaran umum objek penelitian.⁴⁹

2. Sumber data

Data yang dikumpulkan disebut sumber data⁵⁰. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan; selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Berikut ini adalah daftar sumber dan peralatan yang diperlukan untuk penelitian ini: Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPA di SDN 04 Kepahiang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar tertentu, peneliti menggunakan langkah utama pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data. Menurut Arikunto, metode pengumpulan data⁵¹ adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Diperlukan ketika mendukung suatu penelitian, observasi adalah mencatat kejadian, objek, dan perilaku secara sistematis. Mengamati objek secara langsung adalah cara untuk menerapkan teknik observasi.

⁴⁹ Afifudin, at al., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 145

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 107

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan N & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 227

Pengamatan dilakukan dalam kondisi, situasi, proses, atau tingkah laku individu yang dipilih. Peneliti pergi ke tempat subjek penelitian beraktivitas setiap hari, tetapi mereka tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi tidak sistematis dan mirip dengan melihat perilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung.⁵²

2. Interview/ Wawancara

Menurut Esterberg, pertemuan/wawancara adalah tempat dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan pemikiran melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga mereka dapat melacak pentingnya topik tertentu. Wawancara datang dalam dua jenis: tidak terstruktur dan terstruktur. Para peneliti menggunakan wawancara tidak terorganisir, yang melibatkan kegiatan dadakan dan memungkinkan responden untuk secara bebas menanggapi pertanyaan baik terkait maupun tidak terkait yang diajukan kepada mereka.

Beberapa orang yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran, yang akan diwawancarai tentang strategi dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran;
- b. Siswa, yang akan diwawancarai tentang gaya belajar peserta didik selama pelajaran IPA.

3. Dokumentasi

⁵² *Ibid.*, hal. 308

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui catatan tertulis yang dibuat oleh individu atau organisasi untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data, bukti, dan informasi kealamian yang memungkinkan untuk memperluas pengetahuan tentang subjek penelitian.⁵³

H. Teknik Analisis Data

Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai proses mengumpulkan dan menemukan data dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya. Analisis data memungkinkan data untuk diatur, dibagikan, disintesis, dan dipelajari untuk kesimpulan yang dapat dikomunikasikan..

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan, metode Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisisnya, sebagai berikut:

1. Sebuah proses yang dikenal sebagai reduksi data di mana peneliti memfokuskan, meringkas, dan mengidentifikasi tema dan pola. Pakar baru yang melakukan penurunan informasi harus berbicara dengan teman atau orang lain yang mereka yakini dapat melakukannya. sehingga pembahasan ini dapat membantu peneliti mengembangkan teorinya.
2. Penyajian Data: Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif setelah mereduksi data. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan dari data penelitian. Dengan mengkategorikan, mengkategorikan, menghapus, mengarahkan, dan mengkategorikan

⁵³ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal.83

kembali, data disusun secara sistematis untuk memberikan reduksi yang bersifat analisis. Reduksi data yang diberikan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana siswa belajar di kelas.

3. Verifikasi: Setelah proses selesai, data disajikan sebagai teks naratif, ditarik kesimpulan dari observasi, hasil dokumen, dan wawancara, dan data dianalisis dan diolah dengan menggabungkan verifikasi dengan data yang disediakan selanjutnya.

I. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).⁵⁴

1. Pengujian *Credibility*

Bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan

⁵⁴ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal.83

wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

2. Pengujian *Transferability*

Bahwa uji *transferability* supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penelitian tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberi data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependabel.

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka proses penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah dasar negeri 04 Kepahiang dibangun pertama kali pada tahun 1960, berada satu komplek dengan Sekolah dasar negeri 02 dan Sekolah dasar negeri 01 Kepahiang. Terletak di JL.M. JUN Kelurahan pasar kepahiang kecamatan kepahiang kabupaten kepahiang provinsi Bengkulu. Akreditasi Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang (A), Kurikulum yang dipakai untuk saat ini di sekolah dasar negeri 04 kepahiang yaitu kurikulum 2013. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, UKS, toilet guru, toilet siswa, mushola, tempat bermain/olahraga, taman. Rincian jumlah siswa untuk saat ini terdiri dari kelas I (A,B,C), kelas II (A,B,C), kelas III (A,B), kelas IV (A,B), kelas V (A,B,C) dan kelas VI (A,B,C). Sedangkan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang adalah drumband, sanggar, olahraga beladiri dan lain-lain.

Sejak pertama kali didirikan, sekolah dasar negeri 04 kepahiang tidak mengalami perubahan nama hingga sekarang. Adapun urutan kepala sekolah yang menjabat di sekolah dasar negeri 04 kepahiang yaitu Bunayah (I), Nurlian (II), Roslaini (III), Dewi Septinsiana, A.Ma.Pd (IV), Eriyani, S.Pd.Sd (V), Maini, S.Pd.Sd (VI), Sutarno, S.Pd (V) dan untuk saat ini kepala sekolah yang

menjabat di Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang bapak Bambang Irawan, M.Pd dengan rincian memiliki 29 orang guru serta staf tata usaha.⁵⁵

Nama Sekolah : SDN 04 Kepahiang
NSS : 101260801004
Jumlah Rombel : 18 Kelas
Alamat : Jl.M.Jun,Kel.Pasar Sejangtung
Kecamatan : Kepahiang
Kabupaten : Kepahiang
Provinsi : Bengkulu⁵⁶

2. VISI dan MISI

Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat: (1) filosofis, (2) khas, (3) mudah diingat. Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh sekolah di SDN 04 Kepahiang.

a. Visi

“UNGGUL DALAM PRESTASI BERAKHLAK MULIA, SERTA BERBUDAYA LINGKUNGAN” .

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

b. Misi

1. Mewujudkan Siswa Cerdas dan Terampil
2. Melaksanakan Bimbingan Akademik dan Non Akademik Dengan Berbasis Ilmu Dan Teknologi

⁵⁵ Dokumen SDN 04 Kepahiang diambil pada 05 Juli 2023

⁵⁶ Dokumen SDN 04 Kepahiang diambil pada 05 Juli 2023

3. Mewujudkan Siswa Yang Beriman dan Berakhlak Mulia
4. Melaksanakan Proses Dan Pembelajaran PAIKEM
5. Mengembangkan Budaya Literasi

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detail dan lebih jelas.

Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.⁵⁷

3. Tujuan

Sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar dapat diukur tingkat pencapaiannya. Tujuan sekolah ini secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Dasar yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut :

- a. Siswa bermain dan bertaqwakepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.
 - b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
 - c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
 - e. Siswa kreatif terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- a. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan meliputi perangkat pembelajaran, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

⁵⁷ Dokumen SDN 04 Kepahiang diambil pada 05 Juli 2023

- b. Mewujudkan semangat kerja warga sekolah yang harmonis dan disiplin.
- c. Membiasakan budaya literasi pada siswa dan seluruh warga sekolah.⁵⁸

4. Keadaan Tenaga Pendidik SDN 04 Kepahiang

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah adanya guru dan tenaga kepegawaian yang lainnya . Guru di SDN 04 Kepahiang dikategorikan atas dua macam yaitu guru tetap dan guru tidak tetap. Adapun jumlah guru yang mengajar di SDN 04 Kepahiang ini berjumlah 29 orang . Dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 4.1. Daftar Nama Tenaga Pendidik

No.	Nama	Keterangan
1.	Bambang Irawan,M.Pd	PNS
2.	Ismail,S.Pd,SD.	PNS
3.	Maryam,S.Pd,SD.	PNS
4.	Ulung mariyani,S.Pd,SD.	PNS
5.	Wardiyantini,S.Pd,SD.	PNS
6.	Yuliarni,S.Pd,SD.	PNS
7.	Siti mihayati,M.Pd.	PNS
8.	Desi primayani R,M.Pd.	PNS
9.	Enni harise,S.Pd.SD.	PNS
10.	Juminah,S.Pd,SD	PNS
11.	Vera hustin pajri,S.pd,SD	PNS
12.	Erma sri mulyati,S.Pd,SD	PNS
13.	Mardalena,S.Pd.I.	PNS

⁵⁸ Dokumen SDN 04 Kepahiang diambil pada 05 Juli 2023

14.	Andri suhendar,S.Pd.I.	PNS
15.	Reni susanti.S.Pd,SD.	PNS
16.	Tanti,S.Pd,SD.	PNS
17.	Sri hazalena ,S.Pd,SD.	PNS
18.	Shinta zuryati rahmi,S.Pd,SD	PNS
19.	Jusman jayadi,S.Pd.I.	Non PNS
20.	M. abdul rohim,S.Pd.	Non PNS
21.	Hidayat adi wijaya ,S.Pd.	Non PNS
22.	Kesy charolin,S.Pd.	Non PNS
23.	Harmelia	Non PNS
24.	Igha miranti,S.Pd.	Non PNS
25.	M.faizal varid	Non PNS
26.	Anggun purwanto	Non PNS
27.	M.andhika kholilulah	Non PNS
28.	Rike permata sanja	Non PNS
29.	Sugiyono	Non PNS

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang

Berdasarkan data lapangan yang terdapat pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan mengenai data tenaga pendidik di SDN 04 Kepahiang bahwa total tenaga pendidik berjumlah 29 orang, dimana dari total tersebut didominasi guru tetap SDN 04 Kepahiang. Dimana 7 diantaranya laki-laki dan 12 diantaranya

perempuan. Selain data tenaga pendidik, yang juga perlu dijelaskan yaitu keadaan siswa.⁵⁹

5. Keadaan Siswa di SDN 04 Kepahiang

Tabel 4.2 Data Siswa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	I A	33
2.	I B	30
3.	I C	31
4.	II A	24
5.	II B	26
6.	II C	23
7.	III A	34
8.	III B	34
9.	IV A	26
10.	IV B	24
11	V A	33
12	V B	34
13.	V C	34
14.	VI A	31
15.	VI B	31
16.	VI C	29
	JUMLAH	478

⁵⁹ Dokumen SDN 04 Kepahiang diambil pada 05 Juli 2023

6. Sarana Dan Prasana

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Objek Barang	Ukuran	Posisi	jumlah	Kondisi	
					B	RR
1.	Tanah		jl.kha. Dahlan 71		✓	
2.	Ruang Kelas	6x10m ²	jl.kha. Dahlan 71	4	✓	
3.	Ruang Kepsek		jl.kha. Dahlan 71	1	✓	
4.	Ruang Guru			1	✓	
5.	Perpustakaan	2x3m ²	jl.kha. Dahlan 71		✓	
6.	Uks			1	✓	
7.	Wc Siswa				✓	
8.	Wc. Guru				✓	
9.	Gudang					✓
10.	Pos Jaga	1,5x2 m ²	ruang kelas	2		✓
11.	R.Keterampilan		ruang kelas	1	✓	
12.	Baskom		Dapur	1	✓	
13.	Bendera		Kantor	2	✓	
14.	Etalase		Kantor	2	✓	
15.	Foto Presiden Dan Wakil		Kelas Dan Kantor	4	✓	

16.	Jam Dinding	Kelas Dan Kantor		✓	
17.	Galon	Dapur, Kelas, Dan Kantor	10	✓	
18.	Kursi Tamu	Kantor	1	✓	
19.	Kotak Sampah	Kelas	5	✓	
20.	Kompor Gas	Dapur	1		✓
21.	Kursi Siswa	Kantor	200	✓	
22.	Lemari	Kelas	5	✓	
23.	Loker Guru	Kantor	1	✓	
24.	Lemari P3k	Uks	1		✓
25.	Meja Tamu	Kantor	1	✓	
26.	Mading	Kelas	2		✓
27.	Meja Kepsek	Kantor	1	✓	
28.	Meja Siswa	Dapur	115		✓
29.	Papan Tulis	Dapur	10	✓	
30.	Sapu	Kelas	11	✓	
31.	Sapu Pel	Kelas	3	✓	
32.	Serokan	Kelas	2	✓	
33.	Tabung Gas	Dapur	2	✓	
34.	Taplak Meja	Dapur	10	✓	

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang

7. Program Kerja Sekolah

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, kepemimpinan, kelompok seni-budaya, kelompok tim olahraga, dan pembelajaran. Pengembangan Diri di sekolah meliputi program berikut :

a. Pramuka

- b. Praktek Ibadah
- c. Tahsin Tahfizh
- d. Olah raga (Badminton, Futsal, Voli, karate, taekwondo)
- e. Musik
- f. Tari
- g. Kultum
- h. Senam

Pada umumnya, program tersebut dilaksanakan 1x dalam seminggu pada hari sabtu. Khusus untuk Rohani Islam (Tahsin Tahfidz) dilaksanakan tiap hari pada pagi hari, sementara praktik ibadah, yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan akademik dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at jam 15.00 – 16.00 . Program Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan Tadarusan, sholat berjamaah, kultum, senam dan Upacara.

B. Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa tahap yang dilakukannya diantaranya mengamati keadaan sekolah di SDN 04 Kepahiang,, gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA, Sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan pembelajaran dan cara guru dalam mengajar.

Pada observasi peneliti mengamati siswa sedang melakukan kegiatan belajar bersama guru di kelas. Kegiatan tersebut berupa praktek tentang materi komponen- komponen listrik. Pada saat dibagi beberapa kelompok. Saat itu guru menjelaskan dan langsung mempraktekan di depan siswa. Ada siswa yang aktif untuk mencoba melakukan dan ada siswa yang hanya duduk melihat

Selanjutnya, peneliti mengamati siswa belajar dengan mendengarkan materi IPA yang disampaikan guru. Materi yang disampaikan guru sifat dan wujud benda. Ketika guru menjelaskan ada siswa yang mengobrol dengan temanya, ada siswa memperhatikan, dan ada juga siswa yang lebih suka mendengarkan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung terutama pelajaran IPA. Dikarenakan gaya belajar siswa yang beraneka ragam. Peran seorang guru dalam menggunakan metode bervariasi sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru, terutama sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil dari wawancara dengan narasumber atau informan penelitian mengenai gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar negeri 04 kepahiang, Hasil wawancara tersebut dikaji dan diuraikan untuk mengetahui gaya belajar siswa di mata pelajaran IPA, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar dan faktor

hambatan gaya belajar siswa tersebut. Wawancara dengan guru dan siswa kelas V A adalah sebagai berikut :

1. Gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA

Untuk mengetahui gaya belajar siswa peneliti langsung melakukan wawancara dengan siswa di kelas V A untuk mengetahui suasana kelas seperti apa yang disenangi oleh siswa saat belajar IPA. Untuk itu yang peneliti temukan dilapangan hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Rifat Genta Rhomadhan yaitu siswa yang membutuhkan suasana yang tenang ketika belajar agar lebih fokus dan paham dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Begitu juga dengan Bindahara Dinda Putri dan Quinsha Nur Qolbi yaitu siswa yang membutuhkan Suasana yang tenang dan sangat terganggu apabila suasana kelas ribut. Sedangkan M.Zakwan al fakhry adalah siswa yang tidak begitu terganggu jika Susana kelas yang ribut. Sama halnya dengan wafiq karima sakinah siswa yang tidak peduli bagaimana pun keadaan dalam kelas ia tidak terganggu.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa genta merupakan siswa yang menyukai ketenangan dalam belajar ciri tersebut menunjukkan bahwa genta memiliki gaya belajar auditori sedangkan bindahara siswa yang suka belajar sambil bermain oleh karena itu ia menunjukkan ciri gaya belajar visual dan auditorial, siswa selanjutnya quinsha sama seperti genta ia menyukai susana yang tenang dalam belajar mereka menunjukkan ciri gaya belajar auditorial, Selanjutnya wafiq siswa yang menyukai ketenangan tetapi ia tidak begitu

peduli dengan suara-suara keributan maka wafiqah menunjukkan gaya belajar auditorial, Sedangkan zakwan merupakan siswa yang juga menyukai ketenangan dalam belajar dari ciri ini menunjukkan bahwa zakwan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial.

Selanjutnya yang kedua peneliti ingin mengetahui cara belajar siswa agar cepat memahami pelajaran IPA. Dari yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya Genta adalah siswa yang gemar membaca buku dan mempelajari materi yang belum pernah di jelaskan oleh guru. Selanjutnya Bindahara siswa ini belajar dengan memperhatikan guru ketika menjelaskan, kemudian ia mencoba mengerjakannya dan bertanya apabila terdapat pelajaran yang kurang jelas. Selanjutnya Quinsha siswa ini mendengarkan penjelasan materi dari guru didalam kelas dan juga apabila materi yang berkaitan dengna praktek pada saat pembelajaran IPA Quinsha paling bersemangat dan ketika dirumah Quinsha juga rajin untuk mempelajari materi yang akan dibahas besok. Sedangkan Wafiqah siswa yang senang berdiskusi dengan teman sebangku dan Wafiqah lebih cepat memahami pelajaran apabila langsung dengan praktek Dan ada satu siswa lagi si Zakwan ia ini adalah siswa yang juga memperhatikan guru ketika ada guru yang menjelaskan materi di depan dan juga zakwan adalah siswa yang senang apabila setelah materi langsung praktek menurut nya dengan begitu materi yang di sampaikan akan mudah dimengerti olehnya.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan siswa, Zakwan di SDN 04 Kepahiang pada Tanggal 05 Juli 2023

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Genta suka membaca yang termasuk ciri dari gaya belajar Visual dan Auditorial, sedangkan Bindahara memiliki ciri belajar dengan memperhatikan guru yang mengutamakan indra pendengaran sehingga menunjukkan gaya belajar auditorial, selanjutnya Quinsha mengatakan belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru yang menunjukkan ciri gaya belajar auditorial , Wafiqa menunjukkan ciri belajar menggunakan gaya belajar auditorial dan kinestetik sedangkan zakwan menunjukkan ciri belajar menggunakan gaya belajar visual.

Selanjutnya yang ketiga, peneliti mewawancarai siswa, Genta yang mengatakan bahwa kegiatan belajar yang dia suka adalah membaca buku, menggambar, bercerita dan mendengarkan cerita.⁶¹ Selanjutnya yaitu quinsha ia menjelaskan juga bahwa kegiatan belajar yang ia sukai saat didalam kelas, belajar namun sambil bermain dengan teman sebangkunya quinsha ini adalah siswa yang sangat senang berdiskusi atau belajar dengan metode diskusi dan di sela pembelajaran ada kuis atau game yang membuatnya tidak merasakan bosan saat belajar.⁶² Sedangkan bindahara siswa ini suka membaca, menggambar dan selalu mengoreksi kembali tugas yang diberikan oleh guru.⁶³ Siswa selanjutnya adalah Wafiqa , siswa ini suka membaca buku dan juga termasuk siswa yang sangat suka berdiskusi bertukar pendapat dengan teman sebangku ataupun teman yang duduk

⁶¹ Wawancara dengan siswa, Genta di SDN 04 Kepahiang pada Tanggal 05 Juli 2023

⁶² Wawancara dengan siswa, Quinsha di SDN 04 Kepahiang pada Tanggal 05 Juli 2023

⁶³ Wawancara dengan siswa, Bindahara di SDN 04 Kepahiang pada Tanggal 05 Juli 2023

dibelakangnya.⁶⁴ Sedangkan Zakwan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan zakwan ini adalah siswa yang benar benar menyimak ketika guru sedang menjelaskan materi didepan ia lebih baik mendengarkan dibandingkan menulis karena menurut haqqenza menulis adalah hal yang membosankan.⁶⁵

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Genta merupakan siswa yang menunjukkan ciri gaya belajar Visual dan Auditorial, sedangkan quinsha menunjukkan ciri menggunakan gaya belajar kinestetik , siswa selanjutnya adalah bidahara yang menunjukkan ciri gaya belajar Visual, Sedangkan wafiqa dan zakwan siswa yang menunjukkan ciri dari gaya belajar Auditorial.

Yang keempat peneliti ingin mengetahui bagaimana siswa ketika menjawab atau saat mengajukan pertanyaan. Untuk itu yang peneliti temukan dilapangan adalah Genta merupakan siswa yang tidak banyak melakukan kegiatan fisik, memiliki tulisan tangan yang kurang rapi, genta juga tidak banyak melakukan kegiatan fisik seperti menggerakkan bibir ketika membaca buku. Selanjutnya Bindahara pada saat proses belajar sering melakukan gerakan fisik seperti ketika membaca ia menunjukkan bacaan menggunakan jarinya dan tulisan tangannya kurang rapi.⁶⁶ Selanjutnya Quinsha ia merupakan siswa yang jika mengungkapkan fikiran atau ide lebih suka menyampaikan dengan gerakan fisik atau

⁶⁴ Wawancara dengan siswa, Wafiqa di SDN 04 Kepahiang pada Tanggal 05 Juli 2023

⁶⁵ Wawancara dengan siswa, Zakwan di SDN 04 Kepahiang pada Tanggal 05 Juli 2023

⁶⁶ Wawancara dengan siswa, siswa di SDN 04 Kepahiang pada Tanggal 05 Juli 2023

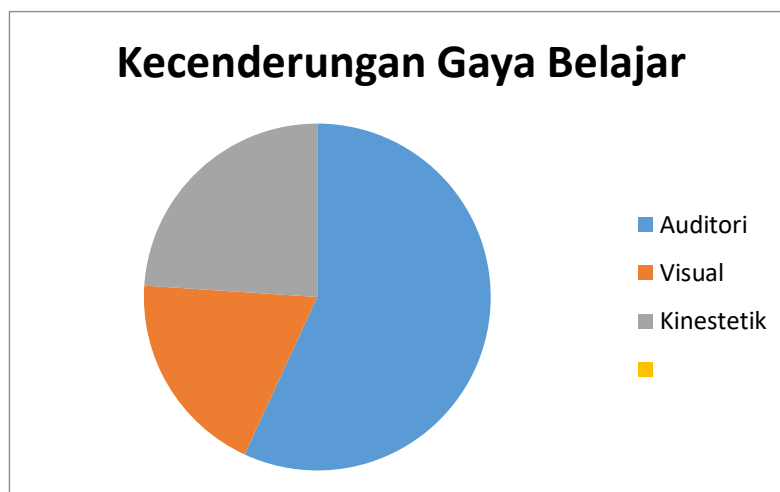
mempraktekkannya. Sedangkan ketika proses-mengajar sering melakukan gerakan tubuh. Hal itu menunjukkan bahwa ia merupakan anak yang tidak bisa diam terlalu lama. Wafiqa ketika proses belajar sering melakukan gerakan tubuh. Hal itu menunjukkan bahwa ia merupakan anak yang tidak bisa diam terlalu lama. Sedangkan Zakwan merupakan siswa yang tidak banyak melakukan kegiatan menggerakkan tubuh, hanya membaca dengan suara yang keras dan bagus dalam berbicara dan bercerita.

Hasil analisis wawancara dan observasi dengan Genta, Bindahara, Quinsha, Wafiqa dan Zakwan dapat disimpulkan mereka menunjukkan ciri belajar menggunakan perpaduan antara gaya belajar Visual, Auditorial dan kinestetik, tetapi gaya belajar yang cenderung mereka gunakan yaitu gaya belajar Auditorial dan Kinestetik.

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi-informasi terkait gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA, maka peneliti mewawancarai Guru di kelas VA yaitu ibu Sri Hazalena, S.Pd. Menurut Ibu Sri Hazalena bahwa Gaya belajar kelas VA dalam proses pembelajaran IPA berbeda beda, sehingga guru dituntut untuk memahami karakter siswa dalam belajar, agar memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya dalam ketertarikan belajar anak tergantung dengan gaya belajar yang sedang diterapkan.

Selanjutnya, ibu Sri Hazalena juga mempersiapkan cara untuk mengatasi siswa yang lamban dalam memahami pelajaran IPA dengan

melihat gaya belajar yang di senangi siswa dilihat dari proses belajar siswa didalam kelas dan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian, ibu sri menjelaskan bahwa guru harus memahami karakteristik siswa dari tipe kepribadianya, terkadang mengikuti gaya belajar siswa tetapi lebih cenderung mengarahkan siswa untuk menyesuaikan belajar dengan cara menyesuaikan dengan siswa lain.



Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui , bahwa gaya belajar yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran IPA kelas VA tidak sama atau setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing. Dapat dilihat Perpaduan dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Meskipun siswa tersebut memiliki gaya belajar yang berbeda- beda. Dari keseluruhan siswa yang diteliti terdapat kecenderungan dengan gaya belajar siswa dengan data yang diperoleh (Auditori 57% , Visual 19% dan Kinestetik 24%)

2. Karakteristik gaya belajar Siswa dalam Proses pembelajaran IPA

Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan siswa menunjukkan bahwa, karakteristik gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA di SDN 04 Kepahiang. Untuk itu yang peneliti temukan di lapangan hasil penelitian yang dilakukan adalah Rifat Genta Romadhon yaitu siswa yang suka belajar dengan mendengarkan, ia akan lebih paham jika materi pembelajaran IPA disampaikan melalui lisan, diskusi kelompok dan menggunakan media berbantu audio. Dengan seperti itu genta lebih mudah untuk mengingat materi yang disampaikan. Begitu juga dengan Bindahara Dinda Putri, lebih dominan suka belajar dengan mendengarkan, melihat dan juga diskusi kelompok. Lain halnya dengan Quinsha Nur Qolbi yaitu siswa yang belajar dengan melibatkan gerakan tubuh dalam proses pembelajaran IPA. Seperti yang peneliti temukan dalam penelitian Quinsha lebih aktif dalam pembelajaran IPA yang berkaitan dengan praktek atau eksperimen.

Sedangkan Wafiqqa adalah siswa yang lebih mudah mengingat apa yang didengar daripada yang dilihat, dan juga senang membaca dengan suara yang keras. Sama halnya dengan zakwan yang merupakan siswa yang dapat memahami dan mengingat materi yang disampaikan guru dengan baik. Dalam proses pembelajaran, saat guru menerangkan pembelajar zakwan suka mendengarkan sambil menulis.

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa genta siswa yang suka belajar dengan mendengarkan, ia akan lebih paham jika materi pembelajaran IPA disampaikan melalui lisan, diskusi kelompok dan menggunakan media berbantu audio. Ciri tersebut menunjukkan bahwa karakteristik yang dimiliki genta tercakup dalam karakteristik Auditori. Bindahara Dinda Putri, lebih dominan suka belajar dengan mendengarkan, melihat dan juga diskusi kelompok. Ciri tersebut merupakan karakteristik Auditorial. Quinsha Nur Qolbi yaitu siswa yang belajar dengan melibatkan gerakan tubuh dalam proses pembelajaran IPA. Seperti yang peneliti temukan dalam penelitian Quinsha lebih aktif dalam pembelajaran IPA yang berkaitan dengan praktek. Ciri tersebut menunjukkan bahwa karakteristik yang dimiliki Quinsha tercakup dalam karakteristik auditori dan kinestetik.

Sedangkan Wafiqah adalah siswa yang lebih mudah mengingat apa yang didengar daripada yang dilihat, dan juga senang membaca dengan suara yang keras. Ciri tersebut menunjukkan bahwa karakteristik yang dimiliki Wafiqah tercakup dalam karakteristik auditori. Sama halnya dengan zakwan yang merupakan siswa yang dapat memahami dan mengingat materi yang disampaikan guru dengan baik. Dalam proses pembelajaran, saat guru menerangkan pembelajaran zakwan suka mendengarkan sambil menulis. Ciri tersebut menunjukkan bahwa karakteristik yang dimiliki Zakwan tercakup dalam karakteristik auditori

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian siswa di kelas V A dan guru kelas sekaligus mengajar pelajaran IPA, serta melihat dan meninjau kondisi ruang kelas selama proses pembelajaran. Siswa yang diwawancarai tentang faktor-faktor berikut: lingkungan, emosional dan psikologis, fisik, dan jasmani.

- a. Faktor fisik/Jasmaniyah : Kondisi inra penglihatan, Indra pendengaran dan indra anggota tubuh siswa

Dengan melakukan wawancara dengan kelima siswa di kelas V A, peneliti mencoba menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar mereka daalam mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara mereka tentang kondisi fisik, semua siswa yang di teliti mengatakan bahwa mereka tidak memiliki penyakit pada penglihatan yang terkait dengan gaya belajar visual (melihat), atau pendengaran yang terkait dengan gaya belajar auditorial . Setiap siswa berada dalam kondisi kesehatan yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fisik atau jasmaniyah tidak mempengaruhi gaya belajar siswa. Artinya, kondisi kesehatan fisik yang baik mendukung gaya belajar siswa.

b. Faktor emosional/psikologis

Beberapa variabel psikologis termasuk intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan.⁶⁷ Siswa kelas V A SDN 04 Kepahiang berasal dari berbagai tempat, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Intelegensi adalah kemampuan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep abstrak, dan memahami hubungan dan belajar dari mereka dengan cepat. Orang yang cerdas biasanya mudah belajar, dan hasilnya pun cenderung memiliki masalah dengan belajar, berpikir lambat, dan prestasi belajar yang buruk⁶⁸.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru IPA tidak membosankan, bahkan dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar IPA. Ini menunjukkan bahwa ada dorongan dan minat siswa untuk belajar IPA. Seseorang yang belajar dengan dorongan yang kuat akan melakukan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.

Peneliti melihat proses belajar mengajar dan menemukan bahwa minat, motivasi, dan kesiapan belajar masih rendah. Sebagian siswa mempersiapkan perangkat belajar mereka saat guru memulai pelajaran. Artinya, siswa yang tinggal di rumah belum belajar menyiapkan bahan dan alat tulis yang diperlukan.

⁶⁷ Bobbi De Porter Dan Mike Hernacki, Op. Cit. hal. 110

⁶⁸ Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RinekaCipta. Hal.54

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa yang disurvei menyatakan bahwa mereka senang dan merasa nyaman dengan cara guru mengajar pelajaran IPA . Mereka juga mengatakan bahwa guru memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami.

- c. Faktor sosiologis : Perhatian orang tua/keluarga serta guru kepada siswa terhadap belajar.

Orang tua dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar anak-anak mereka, baik dalam memberikan perhatian khusus kepada mereka maupun dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki hubungan keluarga yang harmonis dan baik. Oleh karena itu, anak tidak mengalami tekanan saat belajar.

Perhatian guru terhadap siswa juga memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa mengatakan dalam wawancara mereka bahwa mereka memiliki hubungan yang baik dengan guru kelas mereka. Karena ada hubungan yang baik antara guru dan siswa, proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan karena siswa merasa nyaman. Siswa harus dimotivasi untuk belajar dengan tujuan mereka dapat memahami dengan baik terkait pelajaran yang disampaikan guru.

- d. Faktor Lingkungan : Fasilitas sekolah, lingkungan keluarga dan pergaulan siswa

Sekolah adalah salah satu tempat di mana siswa belajar, dan lingkungannya sangat mempengaruhi belajar mereka. Salah satu fasilitas sekolah yang paling penting bagi siswa adalah ruang belajar atau kelas. Pencahayaan ruang kelas menjadi faktor yang mempengaruhi gaya belajar. Kebersihan ruangan juga mempengaruhi gaya belajar dan hasil belajar.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa tentang kondisi ruang kelas, mereka menyimpulkan bahwa cahaya di ruang kelas terang dan bersih. Mereka senang belajar dalam keadaan seperti ini. Selain itu, saya lebih suka keadaan kelas yang nyaman selama belajar.⁶⁹

Selain lingkungan sekolah, faktor lain adalah keluarga dan masyarakat (pergaulan siswa). Komentar siswa tentang hubungan keluarga positif. Namun, cara siswa berpikir tentang belajar dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di mana mereka hidup. Pengawasan dan bimbingan orang tua yang kurang membuat anak bebas bermain dan bergaul dengan teman-temannya. Mereka juga lebih mudah terpengaruh oleh teman-temannya, yang menyebabkan mereka tidak memiliki kesadaran untuk belajar sendiri di rumah.

⁶⁹ Wawancara dengan siswa/I di SDN 04 Kepahiang pada Tanggal 28 Maret 2023

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Hazalena, S.Pd, yang memberikan tanggapan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA di SDN 04 kepahiang. beliau juga mengatakan bahwa sebagai guru kelas sekaligus guru pelajaran IPA ia harus lebih memahami apabila siswa tersebut memiliki kekurangan seperti penglihatan dan pendengaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka ia akan memindahkan siswa tersebut untuk duduk di barisan paling depan agar dapat melihat dan mendengar penjelasan dengan jelas.

Apabila dalam proses pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan pada saat belajar IPA beliau akan mengajak mereka untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan terlebih dahulu, jadi anak-anak akan kembali bersemangat untuk belajar. Secara keseluruhan fasilitas dari sekolah sudah sangat mendukung untuk proses belajar mengajar. Terkait dengan siswa yang mempunyai masalah dirumahnya sangat jarang dan tidak pernah ada siswa yang bercerita kepada guru untuk masalah yang ada dirumah mereka yang mungkin salah satu faktor yang mempengaruhi gaya belajar mereka.⁷⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa dan guru kelas yang mengajar pelajaran IPA di SDN 04 Kepahiang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V A di SDN 04 Kepahiang

⁷⁰ Wawancara dengan guru kelas di SDN 04 Kepahiang pada Tanggal 05 Juli 2023

dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi gaya belajar siswa antara lain :

1. Faktor jasmani

Faktor jasmaniyah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada bagian kegiatan belajar. Menurut hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa berprestasi kelas V A SDN 04 Kepahiang menemukan keadaan jasmaniyah siswa dalam keadaan baik.

2. Faktor psikologis

Kurang lebihnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologi yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Faktor-faktor itu adalah integegens, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V A SDN 04 Kepahiang diantaranya :

1. Faktor penggunaan metode ceramah oleh guru Kelas (IPA)

Karena guru menyampaikan materi secara lisan, metode ceramah dianggap sebagai salah satu pendekatan pembelajaran konvensional yang paling efektif. Namun, dengan kurikulum 2013, siswa diminta untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, peneliti mencatat bahwa metode ceramah

digunakan untuk hampir 80% pembelajaran. Karena gaya belajar auditori dianggap lebih efektif, mayoritas siswa kelas V menggunakannya.

2. Faktor suasana kelas yang kondusif

Belajar adalah aktivitas yang membutuhkan lingkungan dan lingkungan tertentu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cara yang nyaman. Konsep kondusif dalam pembelajaran adalah suatu sikap yang tenang saat melakukan kegiatan belajar, tertib saat mengerjakan tugas, dan mendukung semua kegiatan yang terlibat dalam kegiatan belajar. Faktor dari dalam dan dari luar dapat menyebabkan situasi yang kondusif. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan atau siswa berprestasi kelas V A menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai suasana kelas yang tenang dan tenang, serta cahaya yang terang dan bersih.

3. Faktor menggunakan pertanyaan tingkat rendah oleh guru IPA dalam mengevaluasi siswa.

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar mereka dikategorikan ke dalam berbagai kategori. Ada yang membaginya ke dalam beberapa jenis pertanyaan, termasuk jenis pertanyaan faktual dan pertanyaan membimbing. Mereka juga membaginya ke dalam taksonomi Bloom dan keterampilan proses.pertanyaan tingkat tinggi. Di sisi lain, metode

untuk membagi pertanyaan menjadi kategori tingkat rendah, tingkat menengah, dan tingkat tinggi.⁷¹ Belajar dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar, peneliti menemukan bahwa guru IPA menggunakan pertanyaan tingkat rendah untuk menilai siswa. Jadi, siswa yang dominan belajar dengan cara mendengar dan mengingat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa dan guru peneliti menemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya gaya belajar auditori dan kinestetik. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran IPA diantaranya :

1. Kondisi pendengaran siswa yang baik sehingga mendukung belajar
2. Metode pembelajaran guru dengan ceramah sangat membantu siswa dengan gaya belajar auditori untuk dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan guru dengan baik.
3. Strategi pembelajaran guru yang meminta guru mengulang konsep materi(review) yang telah disampaikan. Hal ini mendukung siswa auditori untuk dapat mengingat karena mereka mudah mengingat apa yang mereka dengar.
4. Jeda waktu yang diberikan guru disela proses pembelajaran.
5. Hubungan antara siswa dan keluarga yang baik.

⁷¹<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/50>

6. Fasilitas sekolah yang mendukung.
7. Suasana kelas yang mendukung.
8. Motivasi dari orang tua/keluarga.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran IPA gaya belajar kinestetik diantaranya :

1. Kondisi fisik siswa yang sehat.
2. Jeda waktu yang diberikan guru disela proses pembelajaran.
3. Kedisiplinan belajar yang ditugaskan oleh guru dengan memberikan batas waktu.
4. Hubungan antara siswa dan keluarga yang baik.
5. Fasilitas sekolah yang mendukung.
6. Suasana kelas yang mendukung
7. Motivasi dari orang tua/keluarga

4. Bentuk Pembelajaran Yang Dibutuhkan Pada Siswa Yang Bergaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar bervariasi dan karakteristik berbeda-beda. Oleh karena itu bentuk pembelajaran yang dibutuhkan siswa pun akan berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, Genta adalah siswa yang menggunakan gaya belajar Auditori, oleh karena itu bentuk pembelajaran yang dibutuhkan Genta yaitu belajar dengan penjelasan lisan dari guru (metode ceramah). Begitu juga dengan Bindahara yang menggunakan gaya belajar auditori,

Bentuk pembelajaran yang dibutuhkan bindahara adalah belajar dengan penjelasan lisan dari guru dan belajar secara diskusi bersama. Quisha adalah siswa yang menggunakan gaya belajar auditori dan kinestetik. Bentuk Pembelajaran yang dibutuhkannya adalah pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan materi dengan seksama dan mempraktikkan materi yang didapat (Praktikum).

Sedangkan Wafiqa dan zakwan adalah siswa yang belajar menggunakan gaya belajar auditori. Mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru secara langsung. Oleh karena itu bentuk pembelajaran yang dibutuhkan Wafiqa dan Zakwan adalah pembelajaran dengan diskusi kelompok, dan mendengarkan seperti dalam proses pembelajaran IPA memanfaatkan audio dalam presentasi.

Dari hasil penelitian diatas, diketahui bahwa bentuk pembelajaran yang dibutuhkan siswa berbeda-beda, tergantung dengan gaya belajar yang diterapkan. Memahami bentuk pembelajaran siswa yang dibutuhkan dapat mengenali minat sehingga dapat membantu mereka mencapai potensi secara maksimal

C. Hasil Pembahasan Penelitian

1. Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Kelas V A SDN 04 Kepahiang

Penelitian ini telah menghasilkan dua temuan. Pertama, peserta didik menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan

kinestetik. Kedua, peserta didik menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Berdasarkan temuan pertama, peserta didik berprestasi akademik tidak menunjukkan satu gaya belajar saja, melainkan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Macam-macam gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu: 1) Gaya belajar visual (*visual learners*) adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. 2) Gaya belajar auditori (*auditory learners*) adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (pendengarannya). 3) Gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*) adalah siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Siswa dengan gaya belajar Visual pada saat proses belajar-mengajar, siswa mencatat materi dan membaca buku. Siswa yang belajar dengan gaya belajar Auditorial pada saat proses belajar-mengajar, siswa menyimak, mendengarkan penjelasan guru dan berdiskusi. Sedangkan siswa belajar dengan gaya belajar Kinestetik dalam proses belajar-mengajar, siswa sering melakukan kegiatan fisik ringan seperti memutar-mutarkan pena, mengayun-ayunkan kursi dan mengetuk-ngetuk meja.

Temuan kedua menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang unik untuk memahami dan menyerap pengetahuan. Mereka tidak hanya belajar membaca, tetapi mereka juga menulis (membuat

catatan tentang materi pembelajaran), mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, belajar di rumah, bertanya kepada guru, dan aktif melakukan gerakan terkait pelajaran, seperti mengetukkan jari atau menggerakkan kaki. Siswa akan membuat kebiasaan belajar melalui berbagai kegiatan yang mereka lakukan selama pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa siswa lebih suka menggunakan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Di antara siswa tersebut, Bindahara cenderung menggunakan gaya belajar auditorial dan visual; siswa kedua wafiqah cenderung menggunakan gaya belajar auditorial dan kinestetik; siswa ketiga quinsa cenderung menggunakan gaya belajar auditorial dan Kinestetik; siswa keempat zakwan cenderung menggunakan gaya belajar Auditorial; dan siswa kelima gentah cenderung menggunakan gaya belajar auditorial.

Pendidikan dipengaruhi oleh gaya belajar. Ini terkait dengan cara guru menggunakan materi pelajaran, instruksi, dan penilaian sebagai ukuran seberapa baik siswa belajar. Guru harus memastikan bahwa metode mereka dan gaya belajar siswa sesuai. Mereka harus mengetahui gaya belajar siswa agar apa yang mereka berikan saat mengajar dapat memberikan respons dan hasil belajar yang baik.

2. Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Kelas V A SDN 04 Kepahiang

Dalam buku Quantum Learning dipaparkan 3 gaya belajar seseorang

yaitu : "visual, auditoril atau kinestetik (V-A-K). Walaupun masing masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya".

1. Visual (belajar dengan cara melihat)

Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru atau dosen sebaiknya lebih banyak dititikberatkan pada peragaan/ media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambar-kannya di depan kelas. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka bberpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran dan vidio. Di dalam kelas anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.

2. Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengaran), untuk itu dosen sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak dengan gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang diterangkan. Anak dengan gaya belajar auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui suara. Informasi tertulis kadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori. Anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

3. Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mereka belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Anak yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 04 Kepahiang selama proses pembelajaran peneliti menemukan bahwa karakteristik gaya belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin cenderung belajar lebih baik menggunakan gaya belajar visual, seperti gambar, diagram atau grafik. Sementara itu, siswa lain mungkin lebih merespon gaya belajar auditori seperti penjelasan lisan

atau diskusi kelompok. Ada juga siswa yang lebih suka dengan menggunakan gaya belajar kinestetik, yang melibatkan aktivitas fisik dan praktik langsung.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Kelas V A SDN 04 Kepahiang

Hasil dari wawancara dengan siswa dan guru SDN 04 Kepahiang menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi gaya belajar siswa antara lain :

1. Faktor jasmani

Faktor jasmaniyah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada bagian kegiatan belajar. Menurut hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa berprestasi kelas V A SDN 04 Kepahiang menemukan keadaan jasmaniyah siswa dalam keadaan baik.

2. Faktor psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologi yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Faktor-faktor itu adalah integegens, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.⁷² Menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa berprestasi menunjukkan bahwa siswa kelas V A SDN 04 Kepahiang memiliki minat belajar yang

⁷²Bobbi De Porter Dan Mike Hernacki, Op. Cit. h. 110

kurang terhadap pelajaran IPA . Sehingga menyebabkan mereka terkadang merasa boring dengan pelajaran tersebut.

Selain itu, dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ada elemen yang berasal dari dunia luar yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Salah satu contohnya adalah bagaimana guru menggunakan metode mereka di kelas. Ini adalah alasan mengapa siswa lebih memilih gaya belajar auditori dan kinestetik.

Berdasarkan temuan wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan pendekatan ceramah lebih sering saat mengajar di kelas. Sesuai dengan pendapat Wahab Rohmalina, cara guru mengajar adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Lingkungan sosial, seperti peran guru, juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Guru yang baik, dapat memahami siswanya, dan rajin dalam pembelajaran akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar.⁷³

Selain itu, hal-hal lain yang menguatkan hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikatakan Bobbi De Porte: variabel yang mempengaruhi gaya belajar siswa termasuk metode belajar, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-guru, standar pelajaran, lokasi gedung sekolah, dan disiplin suasana belajar.⁷⁴

⁷³ Rahmalina Wahab. Op. Cit. h. 250

⁷⁴ Bobbi De porte dan mike hernacki. Op. Cit. h. 110

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa yang berprestasi adalah penggunaan pertanyaan tingkat rendah oleh guru IPA ketika mereka menilai siswa. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar mereka dibagi menjadi beberapa kategori. Ada yang membaginya ke dalam kategori taksonomi Bloom dan keterampilan proses, dan ada yang membaginya ke dalam beberapa jenis pertanyaan, termasuk jenis pertanyaan faktual, pertanyaan membimbing, dan pertanyaan tingkat tinggi, dan ada yang membaginya ke dalam kategori pertanyaan tingkat rendah, menengah, dan tinggi.⁷⁵

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar, peneliti menemukan bahwa guru menggunakan pertanyaan tingkat rendah untuk mengevaluasi siswa. Dengan demikian, siswa kelas V A lebih cenderung menggunakan pendekatan belajar mendengar, mengingat dan mempraktekannya.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli dan teori gaya belajar yang telah diuraikan, faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya belajar siswa yang berhasil. Salah satu faktor eksternal adalah metode ceramah yang digunakan guru IPA untuk membentuk gaya belajar kelima siswa di kelas V A SDN 04 Kepahiang.

⁷⁵ <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/Artikel/view/50>

4. Bentuk Pembelajaran Yang Dibutuhkan Pada Siswa Yang Bergaya Belajar Visual, Auditori dan kinestetik Kelas V A SDN 04 Kepahiang

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di SDN 04 Kepahiang, diketahui beberapa bentuk pembelajaran yang sesuai dengan tiga gaya belajar di Kelas V A SDN 04 Kepahiang, diantaranya

1. Gaya Belajar Visual
 - a. Materi yang disajikan dalam bentuk grafik, diagram, atau gambar visual yang dapat membantu siswa memahami konsep lebih baik.
 - b. Penggunaan presentasi visual, video, atau animasi untuk menjelaskan topik.
 - c. Memberikan catatan tulisan, peta konsep, atau peta pikiran agar siswa dapat mengorganisir informasi secara visual.
 - d. Aktivitas seperti membuat papan tulis interaktif atau proyeksi transparansi untuk menggambarkan informasi lebih jelas.
2. Gaya Belajar Auditori
 - a. Diskusi kelompok atau perdebatan di mana siswa dapat mendengarkan dan berpartisipasi dalam pertukaran gagasan.
 - b. Penggunaan cerita naratif atau ilustrasi suara untuk menjelaskan konsep.

- c. Rekaman suara atau podcast yang memaparkan materi pelajaran dengan penjelasan verbal.
 - d. Membaca teks atau materi pelajaran dengan suara keras untuk membantu siswa memahami dan mengingat informasi.
3. Gaya Belajar Kinestetik
- a. Aktivitas praktik langsung, seperti eksperimen laboratorium atau proyek berbasis tangan, yang memungkinkan siswa belajar melalui tindakan fisik.
 - b. Simulasi atau permainan peran yang melibatkan siswa secara fisik dalam proses pembelajaran.
 - c. Menggunakan manipulatif, seperti model fisik atau alat peraga, untuk membantu siswa memahami konsep secara taktis.
 - d. Gerakan fisik atau aktivitas fisik kecil selama pembelajaran, seperti berjalan-jalan sambil mempelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas V A di SDN 04 Kepahiang, peneliti menemukan bahwa banyak siswa memiliki preferensi campuran dalam gaya belajar mereka. Oleh karena itu, memadukan berbagai bentuk pembelajaran dan pendekatan yang berbeda dapat membantu menjangkau dan mendukung siswa dengan beragam gaya belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan juga pembahasan yang telah peneliti bahas di bab sebelumnya, terkait dengan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar dalam proses pembelajaran IPA kelas V A di SDN 04 Kepahiang dapat peneliti simpulkan :

1. Beberapa siswa di kelas V A tersebut memiliki gaya belajar yang berbeda dari ke-3 gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dimiliki setiap siswa. Namun, dari ketiga gaya belajar yang dimiliki siswa berprestasi tersebut lebih menguatkan pada kesimpulan yaitu ada kecenderungan (dominasi) gaya belajar yang dimiliki tiap-tiap siswa yaitu lebih cenderung kepada gaya belajar auditori dan kinestetik.
2. Karakteristik gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA Kelas V A di SDN 04 Kepahiang gaya belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin cenderung belajar lebih baik menggunakan gaya belajar visual, seperti gambar, diagram atau grafik. Sementara itu, siswa lain mungkin lebih merespon gaya belajar auditori seperti penjelasan lisan atau diskusi kelompok. Ada juga siswa yang lebih suka dengan menggunakan gaya belajar kinestetik, yang melibatkan aktivitas fisik dan praktik langsung.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA kelas V A di SDN 04 Kepahiang diantaranya : Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi gaya belajar siswa diantaranya ada Faktor Jasmaniyah dan faktor psikologi. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi diantaranya yaitu Faktor penggunaan metode belajar ceramah oleh guru, faktor suasana kelas yang kondusif dan faktor menggunakan pertanyaan yang standar dalam mengevaluasi siswa. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa meliputi diantaranya : kondisi fisik siswa yang baik dan sehat, strategi dan metode metode guru sesuai dengan gaya belajar siswa, sarana dan prasarana yang mendukung, hubungan antara anak dengan keluarga yang baik, serta pemberian jeda waktu yang dimanfaatkan siswa untuk memahami dan mengelola informasi materi dengan baik sehingga gaya belajar dapat memaksimalkan.

4. Bentuk pembelajaran yang dibutuhkan pada siswa yang bergaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik di SDN 04 Kepahiang bahwa banyak siswa memiliki preferensi campuran dalam gaya belajar mereka. Oleh karena itu, memadukan berbagai bentuk pembelajaran dan pendekatan yang berbeda dapat membantu menjangkau dan mendukung siswa dengan beragam gaya belajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 04 Kepahiang maka dari ini peneliti memiliki saran yang sekiranya dapat digunakan sebagai relevansi untuk semakin meningkatkan dan menambah kualitas dampak positif untuk selalu menjadi lembaga pendidikan yang favorit, Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

- a. Bagi siswa sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik harus memahami gaya belajarnya sendiri. Supaya tidak malas belajar sehingga bisa belajar dengan terasa menyenangkan.
- b. Bagi guru diharapkan lebih memperhatikan dan memahami gaya belajar murid, serta menggunakan fasilitas sekolah yang ada dengan memberikan metode belajar yang variatif sehingga murid tidak bosan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah lebih meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, agar siswa lebih bersemangat dalam belajar terutama pada mata pelajaran IPA menggunakan metode serta strategi belajar yang baru,serta lebih membangun kedekatan kepada siswa maupun orangtua/keluarga siswa, agar sekiranya tetap terjalin silaturahmi antara guru dengan orang/keluarga siswa.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARRBIYAH**

Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkalis, Taja. (0722) 21010
Fax: (07322) 21010 Homepage: www.iaincurup.ac.id Email: iaic@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH
Nomor: A/90/2023
Tentang:

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PEMULIHAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Yang bersangkutan**
1. Bakuwa untuk kelengkapan pendataan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian pendataan yang ditandatangani
 2. Bakuwa untuk kelengkapan pendataan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian pendataan yang ditandatangani
- Yang mengesahkan**
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengurusan Pengabdian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 01/955/K/11/S/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7318 Tahun 2016 Tanggal 24 Oktober 2016 tentang Tata Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STADN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0117 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

- Mengetahui**
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor: H-425/PT.05/PP.00.9/02/2023
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023
- MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan**
1. Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd 196508261999031001
 2. Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I 197502141999031005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam pemulihan skripsi mahasiswa
N A M A Selly Marselina
N I M 19591205
RUJUK SKRIPSI Gaya Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang

- Kedua** Proses lanjutan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.
- Ketiga** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan bimbingan yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penelitian. Kepada masing-masing pembimbing diberi tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Kemudian** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kemudian** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Ketujuh** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 06 Maret 2023


Dekan
Hamengkubuwono

- Terdapat**
1. Rektor
 2. Deans IAIN Curup
 3. Kabag Akademik Kemahasiswaan dan Kerja Sama
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

NIM

FAKULTAS/ PRODI

Selly Maslinda

19592020

Tarbiyah / PGPA

Prof. Dr. H. Husein Yusuf, M.Pd.

Dr. P. Tanjung, M.Pd.

Dr. Agus Belajar Siswa dalam Roster Peningkatan

Ilmu Pendidikan Islam di Sekolah Dasar dengan

of Kebersihan

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2!

* Disarankan kepada mahasiswa yang memiliki artikel ilmiah berkeseluruhan seluruhnya, masukkan dengan pembimbing 1 minimal 3 (tiga) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan catatan ring di atasnya!

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan artikel sebelum diujikan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian akhir.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

NIM

FAKULTAS/ PRODI

Selly Maslinda

19592020

Tarbiyah / PGPA

Prof. Dr. H. Husein Yusuf, M.Pd.

Dr. P. Tanjung, M.Pd.

Dr. Agus Belajar Siswa dalam Roster Peningkatan

Ilmu Pendidikan Islam di Sekolah Dasar dengan

of Kebersihan

Kartu konsultasi ini harus dibawa pada saat ujian akhir dengan membawa artikel ilmiah

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Husein Yusuf, M.Pd.

NIM: 195920201102021

Pembimbing II,

Dr. P. Tanjung, M.Pd.

NIM: 195920201102021



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/09/2021	Revisi Bab 1-3		Sd
2	15/09/2021	Paragraf Perustaraan		Sd
3	14/09/2021	AEE Propose		Sd
4	13/09/2021	are paragrafheir		Sd
5	11/09/2021	Bab 2/1 x 2 Bab 2 DTE		Sd
6	29/09/2021	Aee yian		Sd
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	17/09/2021	Sk. Proposal dan		Sd
2	01/09/2021	Paragraf Perustaraan		Sd
3	01/09/2021	Paragraf Perustaraan		Sd
4	19/09/2021	Paragraf Perustaraan		Sd
5	19/09/2021	Paragraf Perustaraan		Sd
6	11/09/2021	Paragraf Perustaraan		Sd
7	29/09/2021	Aee: susun susun		Sd
8				

Keterangan Telah Wawancara

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Hazalena, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Selly Marselina
NIM : 19591205
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah

Telah Melakukan Wawancara Dalam Rangka Menyusun Skripsi Yang Berjudul "Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahang".

Dengan surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Kepahang, Juli 2023

Guru Kelas



SRI HAZALENA, S.Pd

Keterangan Telah Wawancara

Surat pernyataan tangan dibawah ini

Nama : Bindahara Vinda Putri
Jabatan : Siswa SDN 04 Kepahiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Selly Marselina
NIM : 19591205
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah

Telah Melakukan Wawancara Dalam Rangka Menyusun Skripsi Yang Berjudul "Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri Kepahiang"

Dengan surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2023

Siswa



Keterangan Telah Wawancara

yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M. Zakwan Al-Fathry

Jabatan : Siswa SDN 04 Kepahiang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Selly Marselina

NIM : 19591205

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Telah Melakukan Wawancara Dalam Rangka Menyusun Skripsi Yang Berjudul "Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri Kepahiang"

Dengan surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Kepahiang, Juli 2023

Siswa



Keterangan Telah Wawancara

Menyatakan bertanda tangan dibawah ini

Nama **Quinnia Nur Solbi**
Jabatan **Siswa SDN 04 Kepahiang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

Nama **Selly Marselina**
NIM **19591205**
Jurusan **PGMI**
Fakultas **Tarbiyah**

Telah Melakukan Wawancara Dalam Rangka Menyusun Skripsi Yang Berjudul "Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri Kepahiang"

Dengan surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2023

Siswa



Keterangan Telah Wawancara

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Rifat Yenta Khomadhan*
Jabatan : Siswa SDN 04 Kepahiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Selly Marselina
NIM : 19591205
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah

Telah Melakukan Wawancara Dalam Rangka Menyusun Skripsi Yang Berjudul "Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang"

Dengan surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Kepahiang, Juli 2023

Siswa

Rifat

Keterangan Telah Wawancara

Surat bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wafida Karima Satriah

Jabatan : Siswa SDN 04 Kepahiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Selly Marselina

NIM : 19591205

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Telah Melakukan Wawancara Dalam Rangka Menyusun Skripsi Yang Berjudul "Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang".

Dengan surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2023

Siswa



Insrumen Pengumpulan Data

Judul Skripsi : Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang

A. Observasi

- a. Mengamati Keadaan Sekolah Di SDN 04 Kepahiang
- b. Mengamati Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA
- c. Mengamati Sarana Prasarana yang mendukung Keberhasilan Pembelajaran
- d. Mengamati Guru Kelas dalam Mengajar IPA

Tabel Kisi-Kisi Lembar Observasi Ragam Gaya Belajar

No.	Indikator	Deskripsi
1	Visual (Belajar Dengan Melihat)	a. Lebih mudah mengingat dengan cara melihat
		b. Lebih suka membaca daripada dibacakan
		c. Tidak terganggu dengan keributan
		d. Mempunyai masalah untuk mengingat informasi verbal
2.	Auditori (Belajar Dengan Cara Mendengar)	a. Lebih mudah mengingat apa yang didengar daripada yang dilihat
		b. Mudah terganggu oleh keributan
		c. Lebih mudah berdiskusi dan berbicara
		d. Senang membaca dengan suara keras dan mendengarkan
		e. Menyukai music atau sesuatu yang berirama
3.	Kinestetik (Belajar Dengan cara bergerak/ Praktik)	a. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
		b. Berbicara dengan cara berlahan
		c. Belajar melalui manipulasi atau praktek
		d. Tidak dapat duduk diam dalam jangka waktu yang lama

B. Wawancara

1. Informan Wawancara

- a. Guru Kelas
- b. Peserta Didik

2. Daftar Pertanyaan

- a. Guru

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Gaya Belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara belajar murid kelas VI A saat proses pembelajaran IPA berlangsung?2. Apakah semua murid memperhatikan ibu saat mengajar?3. Bagaimana ibu mengatasi siswa yang lamban dalam memahami pelajaran IPA?4. Menurut ibu, mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sulit atau tidak?

2.	Faktor yang mempengaruhi gaya belajar pelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang ibu lakukan untuk mengatasi apabila terdapat siswa yang memiliki kekurangan seperti penglihatan dan pendengaran ? 2. Apakah yang akan ibu lakukan apabila terdapat siswa yang mengeluh bosan dengan pembelajaran IPA.? 3. Apakah pernah ada siswa yang berkonsultasi dengan guru IPA nya terkait masalah di yang pribadi/ permasalahan dirumah? 4. Apakah ada siswa yang menjadi korban bullying? 5. Apakah fasilitas di sekolah ini sudah mendukung untuk proses pembelajaran berlangsung? 6. Menurut ibu bagaimana kondisi kelas saat ini? apakah suasana kelas saat ini efektif untuk dilakuan proses belajar mengajar?
----	---	--

b. Peserta Didik

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Gaya belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kegiatan belajar yang paling di sukaisiswa dalam pembelajaran IPA. 2. Menjelaskan suasana belajar yang di inginkan siswa dalam pembelajaran IPA. 3. Menjelaskan cara belajar siswa agar cepat memahami pelajaran IPA. 4. Menjelaskan gerakan tubuh yang sering dilakukansiswa pada saat belajar IPA. 5. Menjelaskan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan belajar seperti apa yang paling kamu sukai? 2. Suasana seperti apakah yang kamu butuhkan untuk belajar? 3. Bagaimana cara kamu supaya bisa mudah memahami pelajaran IPA? (Kamu lebih suka belajar dengan melihat gambar / mendengarkan musik/ belajar dangan cara dibacakan/ belajar dengan cara menyentuh, bergerak dan tidak bisa duduk dalam jangka waktu lama) 4. Apakah anda sering menggerakkan tubuh ketika anda menjawab dan menjelaskan pertanyaan ? 5. Apakah kamu merasa kesulitan atau tidak belajar IPA? 	Siswa
1.	Faktor-faktor yang mempen	1.Menjelaskan Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa dalam pelajaran IPA		

	<p>garuhi gaya belajar</p>	<p>Faktor Internal</p>	<p>1. Apakah anda memiliki penyakit yang berkaitan dengan penglihatan</p> <p>2. Apakah anda memiliki kelainan/penyakit yang berkaitan dengan pendengaran ?</p> <p>3. Apakah anda memiliki kelainan/penyakit yang berkaitan dengan cacat tubuh?</p> <p>4. Apakah anda mengalami kebosanan pada saat berlangsung pelajaran IPA?</p> <p>5. Apakah anda selalu siap belajar ketika pelajaran IPA berlangsung?</p> <p>6. Apakah anda memiliki keinginan mendapatkan nilai IPA yang tinggi?</p> <p>7. Bagaimana kondisi cahaya yang anda sukai saat anda belajar?</p>	
		<p>Faktor Eksternal</p>	<p>2. Bagaimana suasana kelas yang anda sukai?</p> <p>3. Apakah anda mempunyai hubungan yang harmonis dengan orangtua/ keluarga?</p> <p>4. Apakah anda merasa nyaman</p>	<p>Siswa</p>

			<p>dengan cara guru mengajar pelajaran IPA?</p> <p>5. Apakah anda merasa nyaman dengan kondisi ruang kelas?</p> <p>6. Apakah anda nyaman dengan keadaan teman sekelas?</p>	Siswa
--	--	--	--	--------------

--	--	--	--	--

Pedoman Dokumentasi

1. Gambar profil sekolah SDN 04 Kepahiang
2. Gambar kegiatan proses belajar mengajar di kelas VI A SDN 04
Kepahiang
3. Gambar wawancara peneliti dengan siswa VI A SDN 04 Kepahiang
4. Gambar wawancara peneliti dengan guru kelas VI A SDN 04
Kepahiang
5. Gambar foto bersama siswa/i kelas VI A SDN 04 Kepahiang
6. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik ,serta sarana
dan prasaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 04 KEPANHANG
 Kelas / Semester : V (Enam) / 1
 Tema 3 : Tokoh dan Penemuan
 Sub Tema : Penemuan dan Manfaatnya
 pelajaran : Bhs. Indonesia dan IPA Pembelajaran
 Alokasi Waktu : 3 : 6 JP x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang diri, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) BAHASA INDONESIA

No.	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1.	3.2 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengarkan dan dibaca	3.2.1 Mengidentifikasi informasi penting dari teks eksplanasi yang dibaca tentang manfaat penemuan lampu lalu lintas. 3.2.2 Merinci kalimat efektif dari teks bacaan
2.	4.2 Menyajikan hasil penggalan informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.2.1 Menulis informasi penting dari teks eksplanasi yang dibaca tentang manfaat penemuan lampu lalu lintas. 4.2.2 Mempresentasikan hasil penggalan informasi yang telah ditulis dalam kalimat efektif.

IPA		INDIKATOR
No.	KOMPETENSI DASAR (KD)	
1.	3.4 Mengidentifikasi	3.4.1 Mengidentifikasi komponen-

komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana	3.4.2 komponen listrik yang ada pada gambar Menuliskan fungsi penggunaan rangkaian listrik dalam kehidupan sehari-hari
4.4 Melakukan percobaan rangkaian listrik sederhana secara seri dan paralel	4.4.1 Membuat lampu senter sederhana menggunakan rangkaian listrik seri 4.4.2 Membuat miniatu Lampu lalu lintas sederhana menggunakan rangkaian paralel

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membaca siswa mampu mengidentifikasi informasi penting dengan tepat
2. Setelah membaca teks bacaan siswa mampu membuat kalimat efektif dengantepat
3. Melalui kegiatan membaca siswa dapat merinci informasi penting dari tekseksplanasi dengan tepat
4. Melalui penugasan siswa dapat mempresentasikan hasil penggalian informasi yang telah ditulis dalam bentuk kalimat efektif.
5. Melalui pengamatan gambar siswa dapat mengidentifikasi komponen-komponen listrik dengan tepat
6. Melalui pengamatan video siswa dapat menuliskan fungsi penggunaanrangkaiian listrik dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
7. Melalui kegiatan percobaan siswa dapat membuat senter sederhanamenggunakan rangkaian seri dengan tepat
8. Melalui kegiatan percobaan siswa dapat membuat rangkaian listrik paralel secarasederhana dengan tepat.

- ◆ Karakter siswa yang diharapkan :
- Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Gotong Royong
 - Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan meminta salah satu siswa memimpin doa menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> • Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama dilanjutkan lagu Nasional "Syukur". <i>Nasionalis</i> • Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi lembar presensi • Guru memimpin ice breaking untuk mengecek kesiapan siswa • Pembiasaan membaca sebuah bacaan yang berjudul "Si Paralel Sang Penyelamat Jalan". <i>Literasi</i> • Guru menyampaikan pertanyaan pemantik mengenai materi yang akan dipelajari <ul style="list-style-type: none"> - Siapa yang pernah ikut orang tua melintasi jalan masuk pintu tol? - Di pinggir jalan raya tersebut terdapat beberapa rambu-rambu lalu lintas, rambu-rambu apa saja yang pernah kamu temui? - Apa manfaat dari lampu tersebut? - Siapakah tokoh penemu lampu tol? • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 menit

Inti	<ul style="list-style-type: none">• Siswa membaca dalam hati tentang "Kalimat Efektif"• Siswa mengerjakan LKPD dan menuliskan jawaban pada lembar LKPD yang tersedia, sesuai dengan urutan paragraf pada teks ekplanasi ilmiah• Pastikan siswa memahami bagian-bagian kalimat efektif yang ditulis. <i>Mandiri</i>• Guru mengecek hasil LKPD dan mengapresiasi hasil kerja siswa• Guru memimpin ice breaking bersama siswa• Siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan• Siswa menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat lampu senter sederhana yang telah mereka siapkan dari rumah.• Siswa membaca dengan teliti petunjuk pembuatan senter• Siswa mengamati video proses pembuatan lampusenter	35 Menit X 5 JP
------	---	--------------------

<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dalam hati tentang "Kalimat Efektif" • Siswa mengerjakan LKPD dan menuliskan jawaban pada lembar LKPD yang tersedia, sesuai dengan urutan paragraf pada teks eksplanasi ilmiah • Pastikan siswa memahami bagian-bagian kalimat efektif yang ditulis. <i>Mandiri</i> • Guru mengecek hasil LKPD dan mengapresiasi hasil kerja siswa • Guru memimpin ice breaking bersama siswa • Siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan • Siswa menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat lampu senter sederhana yang telah mereka siapkan dari rumah • Siswa membaca dengan teliti petunjuk pembuatan senter • Siswa mengamati video proses pembuatan lampusenter 	<p>35 Menit X 3 JP</p>
--------------------	---	----------------------------

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Tokoh dan Penemuan Kelas 5* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Buku Siswa Tema : *Tokoh dan Penemuan Kelas 5* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Alat dan bahan untuk siswa membuat rangkaian lampu lalu lintas
- <https://www.youtube.com/watch?v=nqUJ3IBogXs>

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Menemukan informasi penting pada bacaan dan membuat kalimat efektif
- Percobaan membuat rangkaian listrik seri dan paralel

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

H. REMEDIAL

Menemukan topik masalah dan informasi penting pada sebuah bacaan yang disediakan oleh guru.

I. PENGAYAAN

Siswa dapat membuat rangkaian paralel lampu lalu lintas berdasarkan kreatifitas siswa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 04 KEPAHANG
Kelas / Semester : V (Lima) / II (Dua)
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema 2 : Peristiwa Kebangsaan seputar Proklamasi Kemerdekaan
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) IPA

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat wujud benda (padat, cair dan gas) 3.7.2 Melakukan percobaan tentang sifat wujud benda
2.	4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas dengan benar
2. Melalui Kegiatan eksperimen, siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas) dengan benar

D. Tujuan Perbaikan Pembelajaran

1. Bagi siswa

Meningkatnya pemahaman siswa dalam materi perubahan wujud benda dengan metode eksperimen

2. Bagi guru

Meningkatnya kinerja guru dalam menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda

E. Materi Pembelajaran

- > Sifat wujud benda (padat, cair dan gas)
- > Perubahan wujud benda (terlampir)

F. Model dan Metode Pembelajaran

- > Model Pembelajaran : Kooperatif
- > Metode Pembelajaran : Eksperimen (percobaan)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Salam pembuka dan berdo'a</p> <p>b. Guru mempersiapkan kelas (mengabsen, mengecek kebersihan, dan kelengkapan alat tulis) dan mengondisikan siswa untuk belajar</p> <p>c. Menyanyikan lagu wajib Nasional "Indonesia Raya"</p> <p>d. Apersepsi : memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan untuk membangun pemahaman siswa, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none">- Ayo, perhatikan benda apa yang dibawa bu guru ini (sambil menunjukkan beberapa benda secara bergantian)- Pensil termasuk benda apa? (padat)	15 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Siapa yang dapat memberikan contoh benda padat selain pensil? (meminta siswa angkat tangan dan menjawab secara bergantian). - Dialanjutkan dengan contoh benda cair dan gas. <p>c. Guru memberikan penghargaan atas jawaban siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu tentang perubahan wujud benda 	
Inti	<p>a. Guru memberikan gagasan umum tentang materi perubahan wujud benda</p> <p>b. Guru memberikan contoh perubahan wujud benda yang sering terjadi di lingkungan sekitar siswa.</p> <p>c. Siswa dibagi ke dalam kelompok belajar (setiap kelompok terdiri dari 3 - 4 siswa secara heterogen baik jenis kelamin atau akademis)</p> <p>d. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam kelompok.</p> <p>e. Siswa memperhatikan cara belajar dan bekerja dalam kelompok sehingga kegiatan eksperimen dapat berjalan lancar dan berhasil.</p> <p>f. Setiap kelompok melakukan</p>	40 Menit

	<p>percobaan sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam LKS.</p> <p>g. Guru membimbing siswa belajar kelompok, dari kelompok satu ke kelompok lain secara bergantian menanyakan kesulitan yang dihadapi.</p> <p>h. Perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil kerja dalam menyelesaikan LKS.</p> <p>i. Guru dan siswa lain menanggapi kelompok presentasi menggunakan bahasa yang sopan.</p> <p>j. Guru melengkapi jawaban siswa apabila terdapat hasil yang masih kurang tepat.</p> <p>k. Guru memberikan penguatan tentang hasil belajar siswa melalui kegiatan tanya jawab.</p>	
Penutup	<p>a. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diberikan.</p> <p>b. Mengawasi siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi.</p> <p>c. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan percaya diri.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan pesan moral.</p>	15 Menit

II. Sumber, Alat, dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- ◊ Kurikulum 2013 SD Kelas V
- ◊ Buku Guru & Buku Siswa Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

2. Alat

- ◊ LKS dan lembar penilaian

3. Media

- ◊ Gambar benda padat, cair, dan gas
- ◊ Kompor spiritus, dudukan, penutup, air, mangkuk, dan lainnya

I. Evaluasi

1. Penilaian proses

Penilaian afektif dan psikomotor

- Bentuk tes : unjuk kerja
- Jenis tes : diskusi kelompok
- Alat tes : lembar observasi (terlampir)

2. Penilaian hasil

Penilaian kognitif

- Bentuk tes : tes tertulis
- Jenis tes : uraian
- Alat tes : butir soal

Mengetahui,
Kepala Sekolah

BAMBANG IRAWAN M.Pd
NIP. 198206072010011016

Kepabiang,
Guru Kelas


SRI HAZALENA
NIP.

II. Sumber, Alat, dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- ❖ Kurikulum 2013 SD Kelas V
- ❖ Buku Guru & Buku Siswa Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

2. Alat

- ❖ I.KS dan lembar penitatan

3. Media

- ❖ Gambar benda padat, cair, dan gas
- ❖ Kompor spiritus, dudukan, penutup, air, mangkuk, dan lainnya

I. Evaluasi

1. Penilaian proses

Penilaian afektif dan psikomotor

- Bentuk tes : unjuk kerja
- Jenis tes : diskusi kelompok
- Alat tes : lembar observasi (terlampir)

2. Penilaian hasil

Penilaian kognitif

- Bentuk tes : tes tertulis
- Jenis tes : uraian
- Alat tes : butir soal

Mengetahui,
Kepala Sekolah

BAMBANG IRAWAN M.Pd
NIP. 198206072010011016

Kepahiang,
Guru Kelas


SRI HAZALENA
NIP.

(Wawancara Guru Dan Siswa)







(Mengamati Proses Pembelajaran)







RIWAYAT HIDUP



Selly Marselina lahir di kepahiang pada tanggal 09 Juli 2001, anak ke 2 dari 5 bersaudara buah kasih pasangan bapak Agusnaldi dan ibu Nurliatati. Penulis pertama kali menempih pendidikan pada usia 6 tahun di sekolah dasar (SD) negeri 09 kepahiang dan selesai pada tahun 2013 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 kepahiang dan selesai pada tahun 2016 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas pada SMA Negeri 1 kepahiang penulis mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi negeri yaitu IAIN Curup prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah melalui jalur SPAN-PTKIN dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah swt usaha dan doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi IAIN Curup. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang"